

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*

31 DESEMBER/*DECEMBER 2019*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Wiweko Probojakti
 Alamat Kantor : Menara Mandiri I Lt.26-27
 Jl. Jendral Sudirman Kav.54-55
 Jakarta, 12190
 Alamat Rumah : Kompleks MPR
 Jl. Kenanga A.131, Cilandak
 Jakarta Selatan, 12430
 Nomor Telepon : 021- 527 8038
 Jabatan : Direktur

2. Nama : Rita Mustika Ruchtje
 Alamat Kantor : Menara Mandiri I Lt.26-27
 Jl. Jendral Sudirman Kav.54-55
 Jakarta, 12190
 Alamat Rumah : Jl. Tebet Timur Dlm III B/5
 Jakarta Selatan, 12820
 Nomor Telepon : 021-527 8038
 Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019**

We, the undersigned:

1. Name : Wiweko Probojakti
 Office Address : Menara Mandiri I 26th-27th floor
 Jl. Jendral Sudirman Kav.54-55
 Jakarta, 12190
 Domiciled Address : Kompleks MPR
 Jl. Kenanga A.131, Cilandak
 Jakarta Selatan, 12430
 Phone Number : 021-527 8038
 Title : Director

2. Name : Rita Mustika Ruchtje
 Office Address : Menara Mandiri I 26th-27th floor
 Jl. Jendral Sudirman Kav.54-55
 Jakarta, 12190
 Domiciled Address : Jl. Tebet Timur Dlm III B/5
 Jakarta Selatan, 12820
 Phone Number : 021-527 8038
 Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Mandiri Utama Finance ("the Company");
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of the Company has been disclosed in a complete and a truthful manner;
 b. The financial statements of the Company do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for the internal control systems of the Company.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 23 Januari/January 2020

Atas nama dan mewakili Perusahaan/For and on behalf of the Company

Wiweko Probojakti
Direktur/Director



Rita Mustika Ruchtje
Direktur/Director



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Mandiri Utama Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mandiri Utama Finance tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Mandiri Utama Finance as of 31 December 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
23 Januari/January 2020

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0229

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

Daftar Isi

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	6-62	<i>Notes to the Financial Statements</i>

PT MANDIRI UTAMA FINANCE.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	ASSETS
ASET			
Kas dan setara kas	4,23	318,421,705,133	143,568,863,654
Piutang pemberian konsumen Pihak ketiga (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 47.789.525.821 pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: Rp 67.284.176.899))	5,23		
Pihak berelasi		4,465,818,906,091 94,896,312	4,176,584,206,059 2,601,014,765
Piutang pemberian murabahah Pihak ketiga (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 240.043.350 pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: Rp 10.090.237))	6		
		78,647,517,027	6,895,612,158
Piutang lain-lain Pihak ketiga Pihak berelasi	7,23	67,405,357,538 16,129,164	45,735,844,906 3,300,917,773
Beban dibayar dimuka Pihak ketiga Pihak berelasi	8,23	85,835,890,755 16,084,103,778	94,359,125,296 14,356,959,420
Aset pajak tangguhan	9c	24,652,292,443	14,484,433,597
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 59.273.613.833 pada tanggal 31 Desember 2018 (2018: Rp 34.145.319.941))	10	47,034,349,252	55,678,730,489
Aset lain-lain	11	26,177,105,220	26,262,415,083
TOTAL ASET		5,130,188,252,713	4,583,828,123,200

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
LIABILITAS				
Utang usaha	12,23			LIABILITIES
Pihak ketiga		103,743,621,434	77,042,607,845	<i>Trade payables</i>
Pihak berelasi		2,039,712,747	1,194,885,190	<i>Third parties</i>
Related parties				<i>Related parties</i>
Utang lain-lain	13,23			<i>Other payables</i>
Pihak ketiga		24,013,913,096	14,709,409,094	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi		98,326,986	31,145,750,979	<i>Related parties</i>
Utang pajak	9a	33,795,124,403	6,377,491,323	<i>Tax payables</i>
Beban yang masih harus dibayar	14,23			<i>Accrued expenses</i>
Pihak ketiga		80,582,044,591	40,727,294,539	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi		5,520,831,898	4,679,698,849	<i>Related parties</i>
Pinjaman bank	15,23			<i>Bank loans</i>
Pihak ketiga		2,574,113,776,140	2,416,154,231,537	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi		1,696,759,605,825	1,452,133,407,615	<i>Related parties</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	16	51,807,324,588	34,969,299,091	<i>Employee benefits obligations</i>
TOTAL LIABILITAS		4,572,474,281,708	4,079,134,076,062	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				
Modal saham				EQUITY
nilai nominal Rp 100 per saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar - 5.000.000.000				<i>par value Rp 100 per share</i>
lembar saham (2018: 5.000.000.000 lembar saham)				<i>Authorised capital -</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.000.000.000 lembar saham (2018: 5.000.000.000 lembar saham)				<i>5,000,000,000 shares</i>
Issued and fully paid up capital -				<i>(2018: 5,000,000,000 shares)</i>
5,000,000,000 ordinary shares (2018: 5,000,000,000 ordinary shares)				<i>5,000,000,000 ordinary shares (2018: 5,000,000,000 ordinary shares)</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	17	500,000,000,000	500,000,000,000	<i>Remeasurement of defined benefit obligation - net</i>
Laba ditahan	2n	1,938,523,764	702,909,909	<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	17	437,985,511	437,985,511	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		55,337,461,730	3,553,151,718	<i>Unappropriated</i>
TOTAL EKUITAS		557,713,971,005	504,694,047,138	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		5,130,188,252,713	4,583,828,123,200	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE.

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
PENDAPATAN				REVENUES
Pembayaan konsumen	18a,23			Consumer financing income
Pihak ketiga		1,028,660,050,430	1,015,786,784,826	Third parties
Pihak berelasi		168,092,058	241,188,773	Related parties
Marjin murabahah	18b	3,995,165,909	147,254,435	Murabahah margin
Bunga dan bagi hasil	18c,23			Interest and profit sharing
Pihak ketiga		316,492,247	397,671,549	Third parties
Pihak berelasi		2,445,191,626	2,621,747,758	Related parties
Lain-lain	18d	151,939,800,807	38,763,266,598	Others
Total pendapatan		1,187,524,793,077	1,057,957,913,939	Total revenue
BEBAN				EXPENSES
Gaji dan tunjangan	20,23	(288,473,401,601)	(170,709,594,148)	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	21	(196,227,903,276)	(156,151,037,952)	General and administrative
Beban keuangan	19,23			Financial charges
Pihak ketiga		(247,747,152,852)	(218,268,481,664)	Third parties
Pihak berelasi		(138,771,309,434)	(132,979,803,879)	Related parties
Penyisihan kerugian penurunan nilai				Allowance for impairment losses
Pembayaan konsumen	5	(143,732,018,692)	(244,107,385,209)	Consumer financing
Pembayaan murabahah	6	(229,953,113)	(10,090,237)	Murabahah financing
Pemasaran		(54,846,722,019)	(47,057,003,330)	Marketing
Lain-lain	22	(46,994,080,697)	(75,157,223,531)	Others
Total beban		(1,117,022,541,684)	(1,044,440,619,950)	Total expenses
LABA SEBELUM PAJAK		70,502,251,393	13,517,293,989	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	9b	(18,717,941,381)	(4,757,583,772)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		51,784,310,012	8,759,710,217	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items will not be reclassified to profit or loss:
Penilaian kembali liabilitas imbalan kerja	16	1,647,485,139	1,551,710,991	Remeasurement of employee benefit
Pajak penghasilan terkait	9c	(411,871,284)	(387,927,748)	Related income tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		53,019,923,867	9,923,493,460	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital</i>	Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih/ <i>Remeasurement of defined benefit obligation - net</i>	Laba ditahan/Retained earnings			Balance as at 1 January 2018
			Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Total ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo 1 Januari 2018	500,000,000,000	(460,873,334)	-	(4,768,572,988)	494,770,553,678	Balance as at 1 January 2018
Laba tahun berjalan	-	-	437,985,511	8,321,724,706	8,759,710,217	<i>Profit for the year</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto	-	1,163,783,243	-	-	1,163,783,243	<i>Remeasurement of employee benefit - net</i>
Saldo 31 Desember 2018	500,000,000,000	702,909,909	437,985,511	3,553,151,718	504,694,047,138	Balance as at 31 December 2018
Laba tahun berjalan	-	-	-	51,784,310,012	51,784,310,012	<i>Profit for the year</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto	-	1,235,613,855	-	-	1,235,613,855	<i>Remeasurement of employee benefit - net</i>
Saldo 31 Desember 2019	500,000,000,000	1,938,523,764	437,985,511	55,337,461,730	557,713,971,005	Balance as at 31 December 2019

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari konsumen:				<i>Cash received from customers:</i>
Pembiayaan konsumen		7,778,283,806,088	6,047,163,395,940	<i>Consumer financing</i>
Premi asuransi		349,019,765,509	327,660,867,238	<i>Insurance premiums</i>
Penalty		23,454,042,131	14,853,319,673	<i>Penalty</i>
Bunga dan bagi hasil		2,761,683,873	3,019,419,307	<i>Interest and profit sharing</i>
Penerimaan terkait pembiayaan bersama <i>without recourse</i>		5,894,277,420,083	4,948,644,110,284	<i>Cash received from joint financing without recourse</i>
Pengeluaran kas untuk:				<i>Cash disbursements for:</i>
Pembayaran kepada penyalur kendaraan		(8,627,622,300,217)	(7,743,809,634,785)	<i>Payments to car dealers</i>
Pembayaran gaji dan tunjangan		(545,593,185,322)	(449,822,357,508)	<i>Payments for salaries and allowances</i>
Pembayaran bersama <i>without recourse</i>		(4,001,555,578,095)	(2,861,257,231,444)	<i>Joint financing without recourse</i>
Pembayaran kepada perusahaan asuransi		(338,719,921,017)	(335,129,990,386)	<i>Payments to insurance companies</i>
Pembayaran beban keuangan		(371,540,411,464)	(339,698,455,447)	<i>Payments for financial charges</i>
Pembayaran beban umum dan administrasi		(157,692,232,902)	(125,131,049,815)	<i>Payments for general and administrative expenses</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(62,338,871,732)	(69,290,510,694)	<i>Payments for income tax</i>
Pembayaran terkait fidusia		(25,923,675,000)	(29,351,050,000)	<i>Payments for fiduciary</i>
Pembayaran beban <i>marketing</i>		(49,241,774,019)	(52,825,916,979)	<i>Payments for marketing expenses</i>
Pengeluaran untuk lain-lain		(84,714,312,762)	(17,804,529,076)	<i>Others</i>
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi		(217,145,544,846)	(682,779,613,692)	<i>Net cash used in operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap		(12,579,491,750)	(33,244,357,884)	<i>Purchases of fixed assets</i>
Penjualan aset tetap		4,600,000	-	<i>Sales of fixed assets</i>
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(12,574,891,750)	(33,244,357,884)	<i>Net cash used in investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank		4,219,267,051,322	6,250,000,000,000	<i>Proceeds from bank loan</i>
Pembayaran pinjaman bank		(3,814,693,773,247)	(5,812,817,358,823)	<i>Payments of bank loan</i>
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		404,573,278,075	437,182,641,177	<i>Net cash provided by financing activities</i>
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		174,852,841,479	(278,841,330,399)	NET INCREASE/(DECREASE) CASH IN AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		143,568,863,654	422,410,194,053	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	318,421,705,133	143,568,863,654	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
Kas		11,178,182,453	11,204,929,015	<i>Cash on hand</i>
Kas pada Bank		307,243,522,680	132,363,934,639	<i>Cash in Banks</i>
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS	4	318,421,705,133	143,568,863,654	TOTAL CASH AND CASH EQUIVALENTS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

PT Mandiri Utama Finance ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 21 Januari 2015 berdasarkan Akta Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, No. 19. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0003452.AH.01.01 Tahun 2015 tanggal 26 Januari 2015.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, di Jakarta, No. 46 pada tanggal 20 Agustus 2019, tentang perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan akta ini telah diterima dan dicatat di dalam sistem administrasi Badan Hukum di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0319344 Tahun 2019 tanggal 23 Agustus 2019.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang lembaga pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa, yang meliputi:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembiayaan modal kerja
- c. Pembiayaan multi guna
- d. Pembiayaan lain diluar kegiatan dalam butir a, b, and c setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Kegiatan komersial Perusahaan dimulai pada tahun 2015. Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai Perusahaan Pembiayaan dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-81/D.05/2015 tanggal 25 Juni 2015. Dengan diperolehnya izin tersebut, maka Perusahaan sebagai perusahaan pembiayaan dapat melakukan kegiatan dalam bidang pembiayaan konsumen, anjak piutang dan sewa guna usaha. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam kegiatan pembiayaan konsumen.

Perusahaan memperoleh izin pembukaan unit usaha syariah dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-36/NB.223/2018 tanggal 27 April 2018. Dengan diperolehnya izin tersebut, maka Perusahaan dapat melakukan kegiatan pembiayaan syariah.

Perusahaan berdomisili di Menara Mandiri I, lantai 26-27, Jalan Jendral Sudirman Kavling 54-55, Jakarta dan memiliki 64 kantor cabang pada tahun 2019 (2018: 64 kantor cabang) (tidak diaudit) yang berlokasi di beberapa kota di Indonesia.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

PT Mandiri Utama Finance (the "Company") was established on 21 January 2015 based on Notarial Deed of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 19. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0003452.AH.01.01 Year 2015 dated 26 January 2015.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest by the Deed of Establishment which was covered by Notarial Deed of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 46 dated 20 August 2019, regarding changes on Board of Commissioners and Directors composition. The notification receipt of the change in article association was received and recorded in the administration system of legal entity in the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0319344 Year 2019 dated 23 August 2019.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company are providing financing for purchases goods and/or services which covers:

- a. *Investment financing*
- b. *Working capital financing*
- c. *Multi purpose financing*
- d. *Other financing activities other than those stated in point a, b, and c, after receiving approval from Financial Services Authority.*

The Company commenced its commercial operations in 2015. The Company obtained a business license as a Finance Company from the Board of Commissioner of Financial Services Authority of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-81/D.05/2015 dated 25 June 2015. With this license, the Company is allowed to engage in consumer financing, factoring and leasing activities. Currently, the Company is engaged in consumer financing activities.

The Company obtained a business license as a Finance Company from the Board of Commissioner of Financial Services Authority of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-36/NB.223/2018 dated 27 April 2018. With this license, the Company is allowed to engage in sharia consumer financing.

The Company's registered office is located in Menara Mandiri I, 26-27th floor, Jalan Jendral Sudirman Kavling 54-55, Jakarta and has 64 branch offices in 2019 (2018: 64 branch offices) (unaudited) located in number of cities throughout Indonesia.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Ignatius Susatyo Wijoyo	Rijani T. Bondan	President Commissioner
Komisaris	Erida	Erida	Commissioner
Komisaris Independen	Mansyur Syamsuri Nasution	Mansyur Syamsuri Nasution	Independent Commissioner
Dewan Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Stanley Setia Atmadja	Stanley Setia Atmadja	President Director
Direktur	Wiweko Probajakti	Judy Lesmana	Director
Direktur	Rita Mustika Ruchje	—	Director
Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan masing-masing memiliki 5.368 karyawan dan 5.667 karyawan (tidak diaudit).		As at 31 December 2019 and 2018, the Company had 5,368 and 5,667 employees (unaudited), respectively.	
Entitas induk langsung dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mayoritas dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.		The direct and ultimate holding entity of the Company is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, State-Owned Company majorly owned by the Government of the Republic of Indonesia.	

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan Perusahaan diselesaikan dan diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 23 Januari 2020.

Kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep harga perolehan kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas kedalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Ignatius Susatyo Wijoyo	Rijani T. Bondan	President Commissioner
Komisaris	Erida	Erida	Commissioner
Komisaris Independen	Mansyur Syamsuri Nasution	Mansyur Syamsuri Nasution	Independent Commissioner
Dewan Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Stanley Setia Atmadja	Stanley Setia Atmadja	President Director
Direktur	Wiweko Probajakti	Judy Lesmana	Director
Direktur	Rita Mustika Ruchje	—	Director
Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan masing-masing memiliki 5.368 karyawan dan 5.667 karyawan (tidak diaudit).		As at 31 December 2019 and 2018, the Company had 5,368 and 5,667 employees (unaudited), respectively.	
Entitas induk langsung dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mayoritas dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.		The direct and ultimate holding entity of the Company is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, State-Owned Company majorly owned by the Government of the Republic of Indonesia.	
2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES			
Laporan keuangan Perusahaan diselesaikan dan diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 23 Januari 2020.		The Company's financial statements were completed and authorised for issue by the Directors on 23 January 2020.	
Kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:		The significant accounting policies, applied in the preparation of the Company's financial statements were as follows:	
a. Dasar penyusunan laporan keuangan		a. Basis of preparation of the financial statements	
Laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.		The financial statements of PT Mandiri Utama Finance have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.	
Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep harga perolehan kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.		The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statements of cash flows, and using the historical cost convention of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.	
Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas kedalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.		The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purposes of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.	

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan pernyataan standar kebijakan akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka";
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan";
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmén, atau Penyelesaian Program";
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 22 "Kombinasi Bisnis";
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 26 "Biaya Pinjaman";
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 46 "Pajak Penghasilan" dan;
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 66 "Pengendalian Bersama".

Perusahaan telah menganalisis penerapan standar akuntansi yang disebutkan di atas dan penerapan tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2018, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

Figures in the financial statements are stated in Rupiah, unless otherwise specified.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2019 as follows:

- IFAS 33 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration";
- IFAS 34 "Uncertainty over Income Tax Treatments";
- The amendments to SFAS 24 "Employee Benefits: Plan amendment, Curtailment of Settlement";
- Annual Improvement 2018 SFAS 22 "Business Combination";
- Annual Improvement SFAS 26 "Borrowing Cost";
- Annual Improvement SFAS 46 "Income Tax" and;
- Annual Improvements SFAS 66 "Joint Arrangements".

The Company has assessed that the implementation of the above mentioned accounting standards do not result in changes to the Company's accounting policies and have no significant impact to the Company's financial statements.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sehingga kebijakan akuntansi berkaitan dengan klasifikasi aset keuangan di luar pinjaman yang diberikan dan piutang tidak diungkapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial, kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi, antara lain, kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah, piutang lain-lain (pendapatan bunga yang masih harus diterima) dan aset lain-lain (uang jaminan).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities

Financial assets

The Company classifies its financial assets in the following categories of (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

During the year and at the date of statement of financial position, the Company only has financial assets classified as loans and receivables. Therefore, the accounting policies related to classifications other than loans and receivables are not disclosed.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Company intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Company upon initial recognition designates as available for sale; or
- those for which the Company may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration and receivables.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs, which subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Loans and receivables consist of, among others, cash and cash equivalent, consumer financing receivables, murabahah financing receivables other receivables (accrued interest income) and other assets (security deposit).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "pendapatan pembiayaan konsumen" dan "pendapatan marjin murabahah".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "penyisihan kerugian penurunan nilai".

Pengakuan

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak reguler ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kesulitan keuangan yang dialami debitur, kemungkinan debitur akan bangkrut, atau kegagalan atau penundaan pembayaran angsuran dapat dipertimbangkan sebagai indikasi adanya penurunan nilai atas aset keuangan tersebut.

Perusahaan menentukan penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual, penentuan penurunan nilai dilakukan secara kolektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Loans and receivables (continued)

Income from financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "consumer financing income" and "murabahah margin".

In the case of impairment, allowance for impairment losses is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "allowance for impairment losses".

Recognition

The Company uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. Impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Significant financial difficulties of the debtors, probability that the debtors will enter bankruptcy and default or delinquency in payments are considered as indicators that the financial assets are impaired.

The Company assesses impairment of financial assets individually for financial assets that are individually significant, and collectively for financial assets that are not individually significant.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset keuangan tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunannya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Perusahaan. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "penyisihan kerugian penurunan nilai".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for individually assessed financial assets, it includes the financial assets in a group of financial assets with similar credit risk characteristic and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment are not included in a collective assessment of impairment.

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Company. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

When a receivable is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Such receivables are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to loans and receivables are classified into "allowance for impairment losses".

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's receivable rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the impairment reversal is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent recoveries of receivable written off are credited to the allowance for impairment losses.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Selama tahun berjalan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi sehingga kebijakan akuntansi berkaitan dengan klasifikasi ini tidak diungkapkan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, antara lain, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar (beban bunga) dan pinjaman bank.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakumannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan murabahah yang mengalami penurunan nilai, akan dilakukan ketika piutang telah dihapusbukukan. Piutang ragu-ragu akan dihapusbukukan setelah menunggu lebih dari 180 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities in the category of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortised cost.

During the year, the Company does not have financial liabilities at fair value through profit or loss. Therefore, the accounting policies related to this classification are not disclosed.

Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs.

After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

Financial liabilities measured at amortised cost are, among others, trade payables, other payables, accrued expenses (accrued interest) and bank loans.

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all the risk and rewards were not transferred, the Company tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Consumer financing receivables and murabahah financing receivables are derecognised when the receivables have been written-off. Doubtful accounts are written off when they have been overdue for more than 180 days or determined to be not collectible.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan pihak lawan.

Klasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Offsetting

Financial assets and financial liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankrupt of the counterparty.

Classification of financial instruments

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 / Category as defined by SFAS No. 55		Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/ Class (as determined by the Company)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents <ul style="list-style-type: none"> - Kas/Cash on hand - Kas pada bank/Cash in banks - Deposito berjangka/Time deposit 	
		Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables	
		Piutang pembiayaan murabahah/Murabahah financing receivables	
		Piutang lain-lain/Other receivables <ul style="list-style-type: none"> - Piutang karyawan/Employee loan - Piutang jasa angsuran/Financing receivables - Piutang jasa asuransi/Handling cost fee from insurance 	
		Aset lain-lain/Other Asset <ul style="list-style-type: none"> - Uang jaminan/security deposit 	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities at amortised cost	Utang usaha/Trade payables <ul style="list-style-type: none"> - Utang kepada dealer/Payables to dealers - Utang asuransi/Insurance payables 	
		Utang lain-lain/Other payables <ul style="list-style-type: none"> - Lain-lain/Others 	
		Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses <ul style="list-style-type: none"> - Beban bunga yang masih harus dibayar/Accrued interest expenses 	
		Pinjaman bank/Bank loans	

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hierarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan, Perusahaan menentukan apakah perpindahan antar level hierarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability, or*
- *in the absence of the principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

For assets and liabilities that are recognised in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Penjabaran mata uang asing

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs nilai tukar yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 13,901 dan Rp 14.481 untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS").

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya, tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan.

g. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar dikurangi biaya-biaya transaksi dan ditambah *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pelunasan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Foreign currency translation

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

Transactions denominated in a foreign currency are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the date of statement of financial position, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the closing exchange rate.

Exchange gains and losses arising on settlement of transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

As of 31 December 2019 and 2018, the exchange rates used as benchmark is the Bank Indonesia middle rate of Rp 13,901 and Rp 14,481 respectively, for 1 United States Dollar ("US Dollar").

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, which are not restricted and are not pledged as collateral for any borrowing and that are readily convertible to known amounts of cash which are subject to insignificant risk of changes in value.

g. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are recognised initially at fair value deducted by directly attributable transactions costs and added with yield enhancing income, and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Consumer financing receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy for loans and receivables.

Early termination is treated as a full repayment of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss at the transaction date.

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognised as income over the term of the contract using the effective interest rate.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Piutang pembiayaan murabahah

Kontrak Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (marjin). Keuntungan murabahah diakui selama tahun akad berdasarkan pengakuan marjin dan piutang pembiayaan murabahah. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Piutang pembiayaan murabahah akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

i. Pembiayaan bersama

Dalam pembiayaan bersama *without recourse* Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibayai Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

j. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan metode *incurred losses* (Catatan 2c).

k. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Murabahah financing receivables

Murabahah contract is sell-buy goods contract with selling price amounting to acquisition cost plus agreed margin, and the Company must disclose the acquisition cost to consumer. When the murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognised at acquisition cost plus agreed margin. Murabahah margin is recognised over the year of the contract based on margin of the murabahah financing receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy for loans and receivables.

Murabahah financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 days. Recoveries from written-off receivables are recognised as other income upon receipt.

i. Joint financing

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as consumer financing income over the term of the contract using effective interest method.

All joint financing agreements entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the statement of financial position (net approach). Consumer financing income is presented in the statement of profit or loss after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

j. Allowance for impairment losses

The Company calculates the allowance for impairment losses using the incurred losses methodology (Note 2c).

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the periods benefited using the straight-line method.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Golongan	Masa manfaat (tahun)/ Useful life (years)	Classification
Perabotan dan peralatan kantor	4 tahun/years	Furniture and office equipment
Kendaraan	4 tahun/years	Vehicles
Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.	<i>Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. Amounts in respect of replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income during the period in which they are incurred.</i>	
Nilai residu dan umur manfaat aset ditelaah dan disesuaikan, setiap tanggal pelaporan jika diperlukan.		<i>The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.</i>
Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi.		<i>When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gain or loss on the disposal of fixed assets is recognised in the profit or loss.</i>
Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.		<i>When the carrying amount of a fixed asset is greater than its estimated recoverable amount, the amount will be written down immediately to its recoverable amount.</i>

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Acquisition cost covers all expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed asset account when completed and ready to use.

Depreciation on fixed assets is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

Golongan	Masa manfaat (tahun)/ Useful life (years)	Classification
Perabotan dan peralatan kantor	4 tahun/years	Furniture and office equipment
Kendaraan	4 tahun/years	Vehicles

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. Amounts in respect of replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income during the period in which they are incurred.

The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gain or loss on the disposal of fixed assets is recognised in the profit or loss.

When the carrying amount of a fixed asset is greater than its estimated recoverable amount, the amount will be written down immediately to its recoverable amount.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur masa manfaatnya.

m. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi labakuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed assets and depreciation (continued)

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses recognised may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

Reversal of an impairment loss is recognised in the statements of profit or loss as incurred. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income.

Management periodically evaluates positions taken in Corporate Income Tax Returns (CITR) with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Rugi pajak yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

n. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya, ditentukan sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Karena UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU 13/2003 adalah program imbalan pasti.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Taxation (continued)

Tax loss carryforward is recognised as a deferred tax asset when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

n. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised on accrual basis when the benefits liable to the employees.

Post-employment benefits

Post-employment employee benefits, such as pensions, severance pay, service pay, and other benefits are provided in accordance with the Company's Regulations and Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

Since Law 13/2003 sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under this Law 13/2003 represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perusahaan memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

o. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2015) "Pengungkapan Pihak Berelasi".

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustment and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

The Company recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves the payment of termination benefits.

In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

o. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Party Disclosures".

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- o. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)**
- Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:
- a. orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
 - b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" termasuk entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah melalui Menteri Keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- o. Transactions with related parties (continued)**
- The Company considers the following as its related parties:*
- a. a person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control of the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
 - b. an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

In its normal course of business, the Company enter into transactions with related parties as defined under PSAK No. 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosures", include the entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by Government, through the Minister of Finance.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan di catatan atas laporan keuangan.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing*, masing-masing dicatat dalam "pendapatan pembiayaan konsumen dan penghasilan bunga" serta "beban keuangan" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Termasuk dalam pendapatan pembiayaan konsumen adalah komisi asuransi, pendapatan provisi dan biaya jasa dealer yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi dan pendapatan administrasi.

Pendapatan denda keterlambatan pembayaran dan pinjaman diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan. Pendapatan bunga bank disajikan secara bruto pada laporan laba rugi.

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan dibawah ini.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Transactions with related parties (continued)

Transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

p. Income and expense recognition

Interest income and expense for all interest bearing financial instruments are recognised within "consumer financing income and interest income" and "financial charges" respectively in the profit or loss using the effective interest rate method.

Included in the consumer financing income are insurance commission, provision fee and dealers incentive fee which are amortised using effective interest rate method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs and administration income.

Late charges and penalty income are recognised when the realisation in certain. Interest income is presented on a gross basis in the profit or loss.

Income and expense are recognised as incurred on an accrual basis.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

Critical accounting estimates and assumptions

The Company makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan melakukan review atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang pembiayaan konsumen, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis (Catatan 2c).

c. Imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja (Catatan 2n).

4. KAS DAN SETARA KAS

**31 Desember/
December 2019**

Kas	11,178,182,452
Kas pada bank	
Pihak ketiga	
PT Bank Permata Tbk	11,085,147,333
PT Bank Permata Syariah Tbk	3,751,322,612
PT Maybank Indonesia Tbk	2,938,297,594
PT Bank Central Asia Syariah Tbk	2,321,980,395
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2,139,583,297
PT Bank Ina Perdana Tbk	451,982,193
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	254,965,000
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta ("BPD DIY")	245,918,361
PT Bank KEB Hana Indonesia	194,308,264
PT Bank CIMB Niaga Tbk	60,362,541
PT Bank DKI	37,305,278
PT Bank MNC Internasional Tbk	32,554,731
PT Bank Resona Perdana	16,677,637
PT Bank Mega Tbk	8,459,542
	23,538,864,778
Pihak berelasi	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	281,085,004,827
PT Bank Syariah Mandiri	1,605,807,912
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	973,927,160
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	39,918,004
	283,704,657,903
Total	318,421,705,133

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Critical accounting estimates and assumptions (continued)

a. Allowance for impairment losses

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

b. Allowance for impairment losses

The Company estimates the collective impairment allowance for its consumer financing receivables based on historical loss experience (Note 2c).

c. Post-employment benefits

Post-employment benefits are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return, on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations (Note 2n).

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

**31 Desember/
December 2018**

	11,204,929,015	Cash on hand
Cash in banks Third parties		
PT Bank Permata Tbk	12,643,428,161	PT Bank Permata Syariah Tbk
PT Maybank Indonesia Tbk	-	PT Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Syariah Tbk	-	PT Bank Central Asia Syariah Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,882,451,437	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	434,092,973	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta ("BPD DIY")	96,887,021	PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta ("BPD DIY")
PT Bank KEB Hana Indonesia	46,893,842	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	64,852,955	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank DKI	424,995,970	PT Bank DKI
PT Bank MNC Internasional Tbk	383,966,638	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Resona Perdana	-	PT Bank Resona Perdana
PT Bank Mega Tbk	4,969,402	PT Bank Mega Tbk
	15,982,538,399	
Related parties		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	110,350,014,676	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	681,823,890	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,559,453,006	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	790,104,668	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	116,381,396,240	
Total	143,568,863,654	Total

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat suku bunga giro untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Giro	1.00% - 1.90%	0.25% - 3.00%	<i>Current accounts</i>
Lihat Catatan 23 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.			<i>Refer to Note 23 for details of balances and transaction with related parties.</i>

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto:			<i>Consumer financing receivables - gross:</i>
Pihak ketiga	15,874,722,571,227	13,201,324,471,274	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	100,561,080	3,041,518,931	<i>Related parties</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(3,425,119,320,048)	(2,735,111,778,234)	<i>Unearned income on consumer financing</i>
	12,449,703,812,259	10,469,254,211,971	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian piutang pembiayaan konsumen yang dibayai - neto	(7,936,000,484,035)	(6,222,784,814,248)	<i>Joint financing - net</i>
	4,513,703,328,224	4,246,469,397,723	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(47,789,525,821)	(67,284,176,899)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Piutang pembiayaan konsumen - neto	4,465,913,802,403	4,179,185,220,824	Consumer financing receivables - net

Seluruh kontrak pembiayaan yang disalurkan Perusahaan adalah untuk kendaraan bermotor.

All consumer financing contracts provided by Company are for motor vehicles.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12-84 bulan (2018: 12-84 bulan).

The period of consumer financing contracts for motor vehicles ranged between 12-84 months (2018: 12-84 months).

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Installments of consumer financing receivables - gross balance as at 31 December 2019 and 2018 which will be received from customers based on the maturity dates are as follows:

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Tahun			Year
2019	-	5,985,240,348,941	2019
2020	6,990,896,470,785	4,139,685,710,359	2020
2021	4,613,985,082,799	2,044,369,725,893	2021
2022	2,635,098,948,269	802,072,289,526	2022
2023 dan sesudahnya	1,634,842,630,454	232,997,915,486	2023 and there after
Total piutang pembiayaan konsumen - bruto	15,874,823,132,307	13,204,365,990,205	Total consumer financing receivables - gross

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<i>31 Desember/ December 2019</i>
Mobil	16,81%
Sepeda motor	30,95%

Analisa umur piutang pembiayaan konsumen - bruto adalah sebagai berikut:

	<i>31 Desember/ December 2019</i>	<i>31 Desember/ December 2018</i>
Belum jatuh tempo	14,358,074,385,844	11,266,164,651,592
Telah jatuh tempo:		
1 - 90 hari	1,421,991,607,268	1,775,417,061,885
91 - 120 hari	38,273,649,926	62,420,597,877
121 - 180 hari	56,483,489,269	100,363,678,851
Total	15,874,823,132,307	13,204,365,990,205

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<i>31 Desember/ December 2019</i>	<i>31 Desember/ December 2018</i>
Saldo awal	67,284,176,899	91,682,302,521
Penyisihan selama tahun berjalan	143,732,018,692	244,107,385,209
Penghapusan piutang	(163,226,669,770)	(268,505,510,831)
Saldo akhir	47,789,525,821	67,284,176,899

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dievaluasi terhadap penurunan nilai dan Perusahaan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh Perusahaan seperti yang dijelaskan pada Catatan 15 adalah sejumlah Rp 3,996,760,232,204 dan Rp 3,631,044,501,937.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Average effective interest rates charged to customers for the year ended 31 December 2019 and 2018 is as follows:

	<i>31 Desember/ December 2019</i>	<i>31 Desember/ December 2018</i>	
Mobil	16,81%	15.63%	Car
Sepeda motor	30,95%	29.51%	Motorcycle

The aging analysis of consumer financing receivables - gross are as follows:

	<i>31 Desember/ December 2019</i>	<i>31 Desember/ December 2018</i>	
Belum jatuh tempo	14,358,074,385,844	11,266,164,651,592	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 90 hari	1,421,991,607,268	1,775,417,061,885	1 - 90 days
91 - 120 hari	38,273,649,926	62,420,597,877	91 - 120 days
121 - 180 hari	56,483,489,269	100,363,678,851	121 - 180 days
Total	15,874,823,132,307	13,204,365,990,205	Total

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	<i>31 Desember/ December 2019</i>	<i>31 Desember/ December 2018</i>	
Saldo awal	67,284,176,899	91,682,302,521	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	143,732,018,692	244,107,385,209	Allowance made during the year
Penghapusan piutang	(163,226,669,770)	(268,505,510,831)	Receivables written-off
Saldo akhir	47,789,525,821	67,284,176,899	Ending balance

All consumer financing receivables as at 31 December 2019 and 2018 are evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible consumer financing receivables.

As at 31 December 2019 and 2018, total consumer financing receivables pledged as collateral for bank loans as disclosed in Note 15 amounted to Rp 3,996,760,232,204 and Rp 3,631,044,501,937.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Piutang pembiayaan murabahah - bruto: Pihak ketiga	113,722,265,187	9,247,208,134	<i>Murabahah financing receivables - gross: Third parties</i>
Dikurangi: Marjin murabahah yang belum diakui	(31,379,221,052)	(2,341,505,739)	<i>Less:</i> <i>Unearned margin murabahah</i>
	82,343,044,135	6,905,702,395	
Dikurangi: Bagian piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai - net	(3,455,483,758)	-	<i>Less:</i> <i>Joint financing</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(240,043,350)	(10,090,237)	<i>Less:</i> <i>Allowance for impairment losses</i>
Piutang pembiayaan murabahah – neto	78,647,517,027	6,895,612,158	<i>Murabahah financing receivables - net</i>

Seluruh kontrak pembiayaan murabahah yang disalurkan Perusahaan adalah untuk kendaraan bermotor.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12-60 bulan.

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan murabahah - bruto pada tanggal 31 Desember 2019 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Tahun	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	Year
2019	-	2,554,876,248	2019
2020	30,067,991,228	2,209,506,546	2020
2021	28,474,682,338	2,002,442,320	2021
2022	25,004,938,000	1,569,357,385	2022
2023	30,174,653,621	911,025,635	2023
Total piutang pembiayaan murabahah - bruto	113,722,265,187	9,247,208,134	<i>Total murabahah financing receivables - gross</i>

Rata-rata tingkat pendapatan marjin efektif yang dikenakan kepada nasabah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Mobil	16,87 %	14,55%	
Sepeda motor	29,74 %	24,70%	<i>Car Motorcycle</i>
Analisa umur piutang pembiayaan murabahah - bruto adalah sebagai berikut:			<i>The aging analysis of murabahah financing receivables - gross are as follows:</i>
	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Belum jatuh tempo	111,614,149,609	9,220,466,789	<i>Current</i>
Telah jatuh tempo: 1 - 90 hari	1,936,573,361	26,741,345	<i>Overdue: 1 - 90 days</i>
91 - 120 hari	171,542,217	-	<i>91 - 120 days</i>
Total	113,722,265,187	9,247,208,134	<i>Total</i>

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH
(lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2019
Saldo awal	10,090,237
Penyisihan selama tahun berjalan	229,953,113
Saldo akhir	240,043,350

Seluruh piutang pembiayaan murabahah pada tanggal 31 Desember 2019 dievaluasi terhadap penurunan nilai dan Perusahaan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan murabahah.

Pada tanggal 31 Desember 2019 piutang pembiayaan murabahah yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh Perseroan seperti yang dijelaskan pada Catatan 15 adalah sejumlah Rp 48.821.246.237.

6. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES
(continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ December 2018	
Beginning balance	-	
Allowance made during the year	10,090,237	
Ending balance	10,090,237	

All murabahah financing receivables as at 31 December 2019 are evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible murabahah financing receivables.

As of December 31, 2019 total murabahah financing receivables pledged as collateral for bank loans as disclosed in Note 15 amounted to Rp 48,821,246,237.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 2019
Pihak ketiga	
Jasa pengelolaan asuransi <i>Payment point</i>	41,428,353,200
Pinjaman karyawan	20,831,296,299
Klaim asuransi	3,300,641,842
Lain-lain	847,527,084
	997,539,113
	67,405,357,538
Pihak berelasi	
Klaim asuransi	16,129,164
Jasa pengelolaan asuransi	-
	16,129,164
Total	67,421,486,702

Lihat Catatan 23 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain selama tahun berjalan, dan tidak ada penyisihan khusus yang dibuat untuk kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain pada akhir tahun.

7. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/ December 2018	
Third parties		
Insurance handling services	17,582,437,200	
Payment point	20,107,446,980	
Employee loans	4,776,781,260	
Claim insurance	1,082,521,850	
Others	2,186,657,616	
	45,735,844,906	
Related parties		
Claim insurance	60,917,773	
Insurance handling services	3,240,000,000	
	3,300,917,773	
Total	49,036,762,679	Total

Refer to Note 23 for details of balances and transactions with related parties.

Management believes that there is no impairment losses on other receivables during the year, and no specific allowance has been made for impairment losses on other receivables at the end of the year.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak ketiga			Third parties
Sewa	47,935,229,651	54,887,884,496	Rent
Pemeliharaan	35,797,712,280	35,697,832,759	Maintenance
Administrasi dan promosi	1,434,116,726	1,700,580,358	Administration and promotion
Asuransi kesehatan	-	1,800,428,273	Health insurance
Lain-lain	668,832,098	272,399,410	Others
	85,835,890,755	94,359,125,296	
Pihak berelasi			Related party
Provisi terkait pembiayaan <i>Joint Finance and Customer Asset Purchase</i>	16,084,103,778	14,356,959,420	Provision related to <i>Joint Finance and Customer Asset Purchase</i>
Total	101,919,994,533	108,716,084,716	Total

Lihat Catatan 23 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 23 for details of balances and transactions with related parties.

9. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Pajak penghasilan:			Corporate income taxes:
Pasal 29	20,522,253,422	1,590,743,157	Article 29
Pasal 25	484,121,818	486,613,592	Article 25
Pajak lain-lain:			Other taxes:
Pasal 21	4,848,998,231	3,129,334,921	Article 21
Pasal 23	616,399,332	371,756,364	Article 23
Pasal 4(2)	120,133,912	99,694,691	Article 4(2)
Pajak Pertambahan Nilai	7,203,217,688	699,348,598	Value Added Tax
Total	33,795,124,403	6,377,491,323	Total

b. Beban pajak penghasilan

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Kini			Current
Tangguhan	(29,297,671,511) 10,579,730,130	(8,575,296,330) 3,817,712,558	Deferred
Total	(18,717,941,381)	(4,757,583,772)	Total

Rekonsiliasi antara (beban)/manfaat pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax (expense)/benefit and the theoretical tax amount on the Company's profit before tax expense are as follows:

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Laba sebelum beban pajak	70,502,251,393	13,517,293,989	Profit before tax expense
Pajak dihitung pada tarif pajak Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(17,625,562,848) 690,420,968	(3,379,323,497) 754,854,827	Tax calculated at tax rates Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(1,782,799,501)	(2,133,115,102)	Non-deductible expenses
Beban pajak	(18,717,941,381)	(4,757,583,772)	Tax expense

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Laba sebelum pajak penghasilan	70,502,251,393	13,517,293,989	<i>Profit before income tax</i>
Koreksi fiskal:			
Beda temporer			Temporary differences
Penyisihan imbalan kerja karyawan	16,838,025,497	15,551,023,525	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan gaji dan tunjangan	19,875,947,018	5,627,824,710	<i>Provision on salary and allowances</i>
Promosi	5,604,948,000	(5,907,998,001)	<i>Promotion</i>
Beda tetap			Permanent differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan	7,131,198,010	8,532,460,408	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(2,761,683,873)	(3,019,419,308)	<i>Interest income subject to final tax</i>
Penghasilan kena pajak	117,190,686,045	34,301,185,323	Taxable income
Beban pajak	29,297,671,511	8,575,296,330	Corporate income tax
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar di muka			Prepaid taxes
Pasal 25	5,816,937,134	4,379,522,320	<i>Article 25</i>
Pasal 23	2,958,480,955	2,605,030,853	<i>Article 23</i>
Utang pajak penghasilan badan	20,522,253,422	1,590,743,157	Corporate income tax payable

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan tahun 2019.

9. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

Reconciliation between profit before tax expense, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income is as follows:

c. Aset pajak tangguhan

c. Deferred tax assets

	31 Desember/December 2019			
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/credited to profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas/(Charged) /credited to equity	Saldo akhir/ Ending balance
Penyisihan imbalan kerja karyawan	8,742,324,773	4,209,506,374	(411,871,284)	12,539,969,863
Penyisihan gaji dan tunjangan	4,586,320,826	4,968,986,756	-	9,555,307,582
Promosi	1,155,787,998	1,401,237,000	-	2,557,024,998
Total	14,484,433,597	10,579,730,130	(411,871,284)	24,652,292,443

*Provision for employee
benefits*
*Provision on salary
and allowance*
Promotion
Total

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember/December 2018			
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/credited to profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas/(Charged) (credited to equity)	Saldo akhir/ Ending balance
Penyisihan imbalan kerja karyawan	5,242,496,640	3,887,755,881	(387,927,748)	8,742,324,773
Penyisihan gaji dan tunjangan	3,179,364,648	1,406,956,178	-	4,586,320,826
Promosi	2,632,787,499	(1,476,999,501)	-	1,155,787,998
Total	11,054,648,787	3,817,712,558	(387,927,748)	14,484,433,597

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam jangka waktu tertentu.

9. TAXATION (continued)

c. Deferred tax assets (continued)

Penyisihan imbalan kerja karyawan Penyisihan gaji dan tunjangan Promosi Total	Provision for employee benefits Provision on salary and allowance Promotion Total
---	---

d. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period.

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	31 Desember/December 2019				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pelepasan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Kepemilikan langsung Harga perolehan Perabotan dan peralatan kantor Kendaraan <i>Construction In Progress</i>	84,417,013,381 5,407,037,049 89,824,050,430	15,749,101,855 236,030,000 542,880,800	(44,100,000) - (44,100,000)	5,421,887,049 (5,421,887,049) -	105,543,902,285 236,030,000 526,030,800 106,307,963,085
Akumulasi Penyusutan Perabotan dan peralatan pabrik Kendaraan	(34,145,319,941) - (34,145,319,941)	(25,114,594,517) (55,199,375) (25,169,783,892)	41,500,000 - 41,500,000	- (59,218,414,458) (55,199,375) (59,273,613,833)	-
Nilai Buku neto	55,678,730,489				47,034,349,252
	31 Desember/December 2018				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pelepasan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Kepemilikan langsung Harga perolehan cost Perabotan dan peralatan kantor Kendaraan <i>Construction In Progress</i>	48,281,516,779 1,759,923,000 50,041,439,779	36,135,496,602 3,647,114,049 39,762,610,651	- - -	- - -	84,417,013,381 5,407,037,049 89,824,050,430
Akumulasi Penyusutan Perabotan dan peralatan pabrik Kendaraan	(15,256,559,064) - (15,256,559,064)	(18,688,720,877) - (18,688,720,877)	- - -	- - -	(34,145,319,941) - (34,145,319,941)
Nilai Buku neto	34,784,840,715				55,678,730,489

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Management believes that there is no impairment of Company's fixed assets as at 31 December 2019 and 2018.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan atas pinjaman bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

11. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 2019
Uang muka:	
Dealer	9,897,866,409
Pembelian aset tetap	4,194,605,545
Renovasi kantor	98,922,065
Uang jaminan	2,109,243,923
Lain-lain	9,876,467,278
Total	26,177,105,220

Uang muka lain-lain terdiri dari uang muka sewa gedung, sewa lahan, perjalanan dinas dan lainnya.

12. UTANG USAHA

	31 Desember/ December 2019
Pihak ketiga	
Utang kepada dealer	66,280,881,625
Utang asuransi	37,452,239,809
Lain-lain	10,500,000
	103,743,621,434
Pihak berelasi	
Utang asuransi	2,039,712,747
Total	105,783,334,181

Lihat Catatan 23 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Utang usaha terdiri dari utang kepada dealer atas pembiayaan kendaraan bermotor, utang kepada perusahaan asuransi yang berkaitan dengan pembiayaan kendaraan bermotor serta utang usaha lainnya.

13. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 2019
Pihak ketiga	
Utang karoseri	6,882,468,896
Penerimaan lelang	3,668,998,167
Utang titipan konsumen	3,271,089,172
Utang fidusia	2,219,130,000
Utang klaim dan pengembalian asuransi	1,136,627,232
Lain-lain	6,835,599,629
	24,013,913,096
Pihak berelasi	
Utang pembiayaan joint finance	98,326,986
Utang biaya pra-operasional	-
	98,326,986
Total	24,112,240,082

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. FIXED ASSETS (continued)

There were no fixed assets pledged as collateral for bank loan as at 31 December 2019 and 2018.

11. OTHER ASSETS

	31 Desember/ December 2018	Advances:
Dealer	-	<i>Dealer</i>
Acquisition of fixed asset	8,790,728,448	<i>Office renovation</i>
Office renovation	7,749,969,184	<i>Security deposit</i>
Others	1,836,953,225	<i>Others</i>
Total	26,262,415,083	Total

Other advances consist of building rental advances, property rental, travel advances, and other advances.

12. TRADE PAYABLES

	31 Desember/ December 2018	Third parties
Payables to dealer	48,606,997,825	<i>Payables to dealer</i>
Insurance payables	27,950,239,156	<i>Insurance payables</i>
Others	485,370,864	<i>Others</i>
	77,042,607,845	Total
Related party	1,194,885,190	<i>Insurance payables</i>
	78,237,493,035	Total

Refer to Note 23 for details of balances and transactions with related parties.

Trade payables represent payables to dealers for motor vehicle financing, payables to insurance companies in relation to motor vehicle financing and other payables.

13. OTHER PAYABLES

	31 Desember/ December 2018	Third parties
Karoseri" payables	-	<i>"Karoseri" payables</i>
Auction receipt	1,068,636,258	<i>Auction receipt</i>
Customer deposits	5,331,813,564	<i>Customer deposits</i>
Fiduciary payables	1,244,205,000	<i>Fiduciary payables</i>
Claim and refund insurance payables	1,714,963,181	<i>Claim and refund insurance payables</i>
Others	5,349,791,091	<i>Others</i>
	14,709,409,094	Total
Related parties	28,872,248,964	<i>Joint finance payables</i>
	2,273,502,015	<i>Pre-operation payables</i>
	31,145,750,979	Total
Total	45,855,160,073	Total

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Lain-lain terutama terdiri dari utang kepada pihak ketiga yang berkaitan dengan klaim asuransi.

Lihat Catatan 23 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

13. OTHER PAYABLES (continued)

Others mainly consist of payables to third parties related to insurance claims.

Refer to Note 23 for details of balances and transactions with related parties.

14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<i>31 Desember/ December 2019</i>	<i>31 Desember/ December 2018</i>	
Pihak ketiga			Third parties
Gaji dan tunjangan	38,221,230,322	18,345,283,303	Salaries and allowances
Cadangan promosi	16,227,950,000	4,623,002,000	Accrued promotion payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	8,167,694,723	6,616,400,534	Accrued interest expenses
Asuransi tenaga kerja	4,930,622,035	2,606,880,085	Employee insurance
<i>Outsourcing</i>	4,234,864,133	3,798,000,000	Outsourcing
<i>Maintenance</i>	2,936,583,846	-	Maintenance
Lain-lain	5,863,099,532	8,535,728,617	Others
	80,582,044,591	40,727,294,539	
Pihak berelasi			Related parties
Beban bunga yang masih harus dibayar			Accrued interest expenses
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,678,801,612	3,052,366,553	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	545,780,286	855,613,426	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	296,250,000	771,718,870	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	5,520,831,898	4,679,698,849	
Total	86,102,876,489	45,406,993,388	Total

Lihat Catatan 23 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

14. ACCRUED EXPENSES

	<i>31 Desember/ December 2019</i>	<i>31 Desember/ December 2018</i>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,162,291,666,653	1,167,569,444,437	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	348,958,333,328	396,156,517,175	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	343,787,525,340	277,765,004,863	PT Bank Permata Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	193,661,161,984	310,345,345,830	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank DKI	165,313,764,730	-	PT Bank DKI
PT Bank Resona Perdana	93,055,555,555	-	PT Bank Resona Perdana
PT BPD DIY	87,479,832,782	23,593,691,143	PT BPD DIY
PT Bank CIMB Niaga Tbk	79,861,111,123	146,527,777,782	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank BCA Syariah	48,820,749,384	-	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Ina Perdana Tbk	46,645,828,779	100,085,299,202	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	10,000,000,000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	2,579,875,529,658	2,422,043,080,432	
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,478,149,816,900	1,028,978,432,450	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	172,569,444,440	225,000,000,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	50,000,000,000	200,000,000,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	1,700,719,261,340	1,453,978,432,450	
Total pinjaman bank yang belum diamortisasi	4,280,594,790,998	3,876,021,512,882	Total bank loans with unamortised portion

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Bagian yang belum diamortisasi			Unamortised portion
Pihak ketiga	(5,761,753,518)	(5,888,848,895)	Third parties
Pihak berelasi	(3,959,655,515)	(1,845,024,835)	Related parties
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>	
(9,721,409,033)	(7,733,873,730)		
 Total pinjaman bank	 4,270,873,381,965	 3,868,287,639,152	 Total bank loans
 Terdiri dari			 Consists of
Pihak ketiga	2,574,113,776,140	2,416,154,231,537	Third parties
Pihak berelasi	1,696,759,605,825	1,452,133,407,615	Related parties
	<hr/>	<hr/>	
	4,270,873,381,965	3,868,287,639,152	

Rincian pinjaman bank (tanpa beban provisi dan administrasi yang belum di amortisasi) sesuai dengan tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Tahun			Year
2019	-	2,153,634,219,601	2019
2020	2,291,959,104,096	1,267,445,676,631	2020
2021	1,100,533,902,783	420,191,227,809	2021
2022 dan sesudahnya	888,101,784,119	34,750,388,841	2022 and there after
 Total	 4,280,594,790,998	 3,876,021,512,882	 Total

Pada tanggal 31 Desember 2019, Pinjaman - pinjaman di atas dikenakan suku bunga antara 7,15% - 9,85% per tahun (2018 : 8,25% - 9,75%).

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Pada tanggal 26 Mei 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin") berupa fasilitas *money market loan revolving* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 100.000.000.000 ("Fasilitas I") dengan tingkat suku bunga yang berlaku pada saat pencairan. Jangka waktu penarikan sampai dengan 26 Mei 2018. Perusahaan juga memperoleh fasilitas pinjaman tetap *non-revolving* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 400.000.000.000 ("Fasilitas II") dengan tingkat suku bunga 9,5% - 9,75% yang akan jatuh tempo pada tanggal 18 September 2020.

Pada tanggal 17 Mei 2018, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu pinjaman atas Fasilitas I hingga 26 Mei 2019.

Pada tanggal 21 Maret 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank Panin dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 1.000.000.000.000 ("Fasilitas III") dengan tingkat suku bunga 9,0% - 9,5% dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2022.

The details of bank loans (gross of unamortised portion of provision and administration expenses) by the year of maturity are as follows:

As at 31 December 2019, The above borrowings bear interest rates ranging between 7,15% - 9,85% per annum (2018 : 8.25%- 9.75 %).

PT Bank Pan Indonesia Tbk

On 26 May 2017, the Company obtained working capital facilities from PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin") for money market loan revolving facility with a maximum credit limit amounting to Rp 100,000,000,000 ("Facility I") with interest rate applied on withdrawal date. The drawdown period of Facility I is up to 26 May 2018. The Company also obtained term loan non-revolving facility with maximum credit limit amounting to Rp 400,000,000,000 ("Facility II") with interest rate of 9.5% - 9.75% and will be due on 18 September 2020.

On 17 May 2018, the Company granted by creditor for due date extension of Facility I up to 26 May 2019.

On 21 March 2018, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from Bank Panin with a maximum credit limit amounting to Rp 1,000,000,000,000 ("Facility III") with interest rate of 9.0 % - 9.5% and will be due on 22 June 2022.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 15 April 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Panin berupa fasilitas pinjaman tetap *revolving* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 500.000.000.000 ("Fasilitas IV") dengan tingkat suku bunga 9,0% - 9,75% pada saat penarikan dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 November 2022. Perusahaan juga memperoleh tambahan fasilitas pinjaman *money market loan revolving* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 200.000.000.000 ("Fasilitas V") dengan suku bunga tetap pada saat penarikan mengacu pada suku bunga acuan ditambah 1,25% - 2,25% per tahun sesuai jangka waktu pinjaman yang akan berakhir pada tanggal 26 Mei 2020. Perusahaan juga memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran *revolving* sejumlah Rp 50.000.000.000 ("Fasilitas VI") dengan tingkat suku bunga 9% - 10% dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 April 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman tetap dari Bank Panin masing-masing sebesar Rp 1.062.291.666.653 dan Rp 1.167.569.444.437. Saldo pinjaman untuk fasilitas *Money Market Loan* masing-masing sebesar Rp 100.000.000.000 dan Rp nihil. Saldo pinjaman untuk fasilitas rekening koran masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp nihil.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi persyaratan yang diwajibkan di atas.

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen secara fidusia (Catatan 5).

PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 13 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank KEB Hana") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 September 2020.

Pada tanggal 8 Februari 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank KEB Hana dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2021.

Pada tanggal 21 Agustus 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari Bank KEB Hana dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9,5%. Jangka waktu penarikan fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 21 Februari 2020 dengan jumlah periode cicilan maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank KEB Hana masing-masing sebesar Rp 193.661.161.984 dan Rp 277.765.004.863

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (continued)

On April 15, 2019, the Company obtained additional working capital facilities from Bank Panin for non revolving term loan facility with a maximum credit limit amounting to Rp 500,000,000,000 ("Facility IV") with interest rate of 9.0% - 9.75% on withdrawal date and will be due on 27 November 2022. The Company also obtained additional revolving money market loan facility with a maximum credit limit amounting to Rp 200,000,000,000 ("Facility V") with fix interest rate on withdrawal date based on referred interest rate plus 1.25% - 2.25% per annum depending on loan term which will be due on 26 May 2020. The Company also obtained overdraft revolving facility amounting to Rp 50,000,000,000 ("Facility VI") with interest rate of 9% - 10% and will be due on 15 April 2020.

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding balance of the term loan facility from Bank Panin amounting to Rp 1,062,291,666,653 and Rp 1,167,569,444,437, respectively. The outstanding balance of Money Market Loan facility amounting to Rp 100,000,000,000 and Rp nil, respectively. The outstanding balance of account statement facility is amounting to Rp nil and Rp nil, respectively.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as debt-to-equity ratio not exceeding 10:1 and other reporting requirements. As of 31 December 2019 and 2018, the Company has complied with the loan covenants referred above.

These loan facilities are collateralised by consumer financing receivables on a fiduciary basis (Note 5).

PT Bank KEB Hana Indonesia

On 13 July 2017, The Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank KEB Hana") with credit limit amounting to Rp 200,000,000,000 with interest rate of 9%. This facility will be due on 7 September 2020.

On 8 February 2018, The Company obtained additional non-revolving working capital facility from Bank KEB Hana with credit limit amounting to Rp 200,000,000,000 with interest rate of 9%. This facility will be due on 21 May 2021.

On August 21, 2019, the Company obtained an additional non-revolving working capital facility from Bank KEB Hana with a maximum credit of Rp 100,000,000,000 with an interest rate of 9.5%. The drawdown period of this facility will be due on 21 February 2020 with maximum installment period of 36 (thirty six) months calculated since the withdrawal date of this facility.

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding balance of the working capital facility from Bank KEB Hana amounting to Rp 193,661,161,984 and Rp 277,765,004,863, respectively.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang atau nilai tertinggi sebesar Rp 500.000.000.000 dan daftarkan di Kantor Pencatatan Fidusia (Catatan 5).

PT Bank Ina Perdana Tbk

Pada tanggal 28 Desember 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 85.000.000.000 ("Fasilitas I"). Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga 9%. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Desember 2020.

Pada tanggal 19 Desember 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 85.000.000.000 ("Fasilitas II"). Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga 8,5%. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Ina masing-masing sebesar Rp 46.645.828.779 dan Rp 100.085.299.202.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal sebesar 110% untuk fasilitas pinjaman tahun 2016 sedangkan untuk fasilitas yang diperoleh tahun 2017 nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang (Catatan 5).

PT Bank MNC Internasional Tbk

Pada tanggal 22 Maret 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank MNC International Tbk ("Bank MNC") dalam bentuk fasilitas *uncommitted Money Market Loan* untuk pembiayaan transaksi penempatan dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 120.000.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga pasar pada saat penarikan. Jangka waktu perjanjian fasilitas sampai dengan 22 Maret 2018.

Pada tanggal 11 April 2018 dilakukan perubahan atas perjanjian, dimana batas maksimum kredit diubah menjadi Rp 150.000.000.000 dan jangka waktu perjanjian diperpanjang sampai dengan 20 Februari 2019.

Pada tanggal 20 Maret 2019, dilakukan perubahan atas perjanjian, dimana batas maksimum kredit diubah menjadi Rp 100.000.000.000 dan jangka waktu perjanjian diperpanjang sampai dengan 20 Februari 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank MNC masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp nihil.

Tidak terdapat jaminan yang disyaratkan dari pihak bank terkait dengan pinjaman ini.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank KEB Hana Indonesia (continued)

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility or at the highest amounting to Rp 500,000,000,000 and registered in Fiduciary Registration Office (Note 5).

PT Bank Ina Perdana Tbk

On 28 December 2016, the Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina") with a maximum credit limit amounting to Rp 85,000,000,000 ("Facility I"). This facility is subject to interest rate of 9%. This facility will be due on 29 December 2020.

On 19 December 2017, the Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina") with a maximum credit limit amounting to Rp 85,000,000,000 ("Facility II"). This facility is subject to interest rate of 8.5%. This facility will be due on 27 December 2020.

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding balance of the working capital facility from Bank Ina amounting to Rp 46,645,828,779 and Rp 100,085,299,202, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with loan facility of minimum collateral value representing 110% for loan facility of 2016 while for the facilities obtained in 2017 the minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility (Note 5).

PT Bank MNC Internasional Tbk

On 22 March 2017, The Company obtained loan facility from PT Bank MNC International Tbk ("Bank MNC") in the form of uncommitted Money Market Loan facility for the financing of placement transaction with a maximum credit limit amounting to Rp 120,000,000,000. This facility is subject to market interest rate on withdrawal. The agreement period of facility is up to 22 March 2018.

On 11 April 2018 the facility agreement limit was amended and the maximum credit limit become Rp 150,000,000,000 with extended agreement period of facility is up to 20 February 2019.

On March 20, 2019, the facility agreement limit was revised and the maximum credit limit become Rp 100,000,000,000 with extended agreement period of facility is up to 20 February 2020.

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding balance of the working capital facility from Bank MNC amounting to Rp nil and Rp nil, respectively.

There is no collateral required from the Bank related with the credit facility.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 1 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") berupa fasilitas *non-revolving term loan* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 200.000.000.000 ("Fasilitas I"), dengan tingkat suku bunga 9% dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Februari 2021. Perusahaan juga memperoleh fasilitas *uncommitted revolving Money Market Loan* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 100.000.000.000 ("Fasilitas II"), dengan tingkat suku bunga 7% - 7,25%. Jangka waktu fasilitas II berakhir pada tanggal 15 November 2018. Jangka waktu Fasilitas II ini sudah dilakukan perpanjangan beberapa kali dan untuk perpanjangan terakhir dilakukan pada tanggal 5 November 2019, dimana jangka waktu fasilitas II ini akan berakhir pada tanggal 13 Februari 2020.

Fasilitas I dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang kurang dari 30 hari (Catatan 5).

Fasilitas II dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen secara fidusia (Catatan 5).

Pada tanggal 13 Desember 2018 Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Permata dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 300.000.000.000 ("Fasilitas III") dengan tingkat suku bunga 9,75%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2022.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- a. Gearing ratio tidak melebihi 8 kali
- b. Persentase net write off tidak melebihi 2% untuk mobil dan 5% untuk sepeda motor.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen atas pembiayaan mobil baru dan bekas serta motor baru dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman untuk fasilitas I, II dan III masing-masing sebesar Rp 343.787.525.340 dan Rp 396.156.517.175.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 21 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 9%. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2021.

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk

On 1 November 2017, The Company obtained loan facilities from PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata"), i.e. non-revolving term loan facility with a maximum credit limit amounting to Rp 200,000,000,000 ("Facility I"), with interest rate of 9% and will be due on 26 February 2021. The Company also obtained uncommitted revolving Money Market Loan facility with maximum credit limit amounting to Rp 100,000,000,000 ("Facility II"), with interest rate of 7% - 7.25%. The due date of Facility II is on 15 November 2018. The due date of Facility II has been extended a few times and for the last extend on 5 November 2019, which the due date of Facility II is on 13 February 2020.

Facility I is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 30 days. (Note 5).

Facility II is collateralised by consumer financing receivables on a fiduciary basis (Note 5).

On 13 December 2018, the Company obtained additional working capital facility from Bank Permata with a maximum credit limit amounting to Rp 300,000,000,000 ("Facility III") with interest rate of 9.75%. This facility will be due on 14 February 2022.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants as follow:

- a. Debt-to-equity ratio not exceeding 8 times
- b. Net write off percentage should be less than 2% for car and 5% for motorcycle.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company has complied with the loan covenants referred above.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables of new car, new and used motorcycle financing with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility. (Note 5).

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding balance of loan facility I, II and III amounting to Rp 343,787,525,340 and Rp 396,156,517,175, respectively.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On 21 November 2017, The Company obtained non-revolving working capital facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB") with a maximum credit limit amounting to Rp 200,000,000,000 with interest rate of 9%. This facility will be due on 21 March 2021.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank CIMB masing-masing sebesar Rp 79.861.111.123 dan Rp 146.527.777.782.

Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen atas pembiayaan mobil dan motor baru dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang (Catatan 5).

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti maksimal *gearing ratio* adalah 10x. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 1 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 25.000.000.000 ("Fasilitas I") dan Rp 225.000.000.000 ("Fasilitas II"). Jangka waktu penarikan Fasilitas II adalah sampai dengan 30 September 2016.

Pada tanggal 10 Desember 2015, Perusahaan dan Bank Mandiri menyetujui untuk menambah batas maksimum kredit Fasilitas I menjadi sebesar Rp 200.000.000.000 dengan jangka waktu kredit adalah sampai dengan tanggal 9 Desember 2016. Fasilitas I ini sudah dilakukan perpanjangan beberapa kali dan atas perpanjangan terakhir, jangka waktu kredit fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 9 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman untuk Fasilitas I masing-masing sebesar Rp 186.599.287.852 dan Rp 186.599.287.852.

Pada tanggal 19 Mei 2016, Bank Mandiri menyetujui untuk menambah batas maksimum pemberian kredit Fasilitas II sebesar Rp 500.000.000.000. Sehingga total batas maksimum pemberian kredit Fasilitas II menjadi sebesar Rp 725.000.000.000. Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman untuk Fasilitas II masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp 30.851.297.165.

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding balance of the working capital facility from Bank CIMB amounting to Rp 79,861,111,123 and Rp 146,527,777,782, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables of new car and new motorcycle with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility (Note 5).

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as maximum gearing ratio of 10 times. As of 31 December 2019 and 2018, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On 1 October 2015, The Company obtained revolving working capital facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") with a maximum credit limit amounting to Rp 25,000,000,000 ("Facility I") and Rp 225,000,000,000 ("Facility II"). The drawdown period of Facility II is up to 30 September 2016.

On 10 December 2015, the Company and Bank Mandiri agreed to increase the maximum credit limit for Facility I to become Rp 200,000,000,000 with drawdown period is up to 9 December 2016. Facility I has been extended a few times and for the last extend, the drawdown period of this facility will be ended on 9 December 2020.

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding balance of Facility I amounting to Rp 186,599,287,852 and Rp 186,599,287,852, respectively.

On 19 May 2016, Bank Mandiri agreed to increase the maximum credit limit of Facility II amounting to Rp 500,000,000,00. So, the maximum credit limit of Facility II become Rp 725,000,000,000. The working capital loan is revolving during the drawdown period and become a non-revolving working capital loan when the drawdown period has ended or there's additional new facilities from Bank mandiri.

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding loan of Facility II amounting to Rp nil and Rp 30,851,297,165, respectively.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 15 September 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 500.000.000.000 ("Fasilitas III"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan Fasilitas III adalah sampai dengan tanggal 15 September 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman untuk Fasilitas III masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp 33.263.002.036.

Pada tanggal 30 November 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 425.000.000.000 ("Fasilitas IV"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri.

Pada tanggal 15 Juni 2017, Perusahaan dan Bank Mandiri menyetujui untuk menambah batas maksimum kredit Fasilitas IV menjadi sebesar Rp 875.000.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 29 November 2017. Fasilitas IV ini akan jatuh tempo pada bulan Juni tahun 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman untuk Fasilitas IV masing-masing sebesar Rp 186.932.556.208 dan Rp 454.478.013.119.

Pada tanggal 7 Desember 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 450.000.000.000 ("Fasilitas V"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan fasilitas V adalah sampai dengan tanggal 6 Desember 2018 dan fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Januari 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman untuk Fasilitas V masing-masing sebesar Rp 183.809.242.082 dan Rp 323.786.832.278.

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

On 15 September 2016, the Company obtained working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit amounting to Rp 500,000,000,000 ("Facility III"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility III is up to 15 September 2017.

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding balance of Facility III amounting to Rp nil and Rp 33,263,002,036, respectively.

On 30 November 2016, the Company obtained working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit amounting to Rp 425,000,000,000 ("Facility IV"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri.

On 15 June 2017, the Company and Bank Mandiri agreed to increase the maximum credit limit for Facility IV to become Rp 875,000,000,000 with drawdown period is up to 29 November 2017. Facility IV will be due on June 2021.

As of 31 December 2019 and 2018 the outstanding balance of Facility IV amounting to Rp 186,932,556,208 and Rp 454,478,013,119, respectively.

On 7 December 2017, the Company obtained working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit amounting to Rp 450,000,000,000 ("Facility V"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility V is up to 6 December 2018 and this facility will be due on 19 January 2022.

As of 31 December 2019 and 31 December 2018 the outstanding balance of Facility V amounting to Rp 183,809,242,082 and Rp 323,786,832,278, respectively.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 19 Juli 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 500.000.000.000 ("Fasilitas VI"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan fasilitas VI adalah sampai dengan tanggal 19 Januari 2020 dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Oktober 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman untuk Fasilitas VI masing-masing sebesar Rp 473.435.358.692 dan Rp nihil.

Pada tanggal 4 November 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 400.000.000.000 ("Fasilitas VII"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan fasilitas VII adalah sampai dengan tanggal 19 Juli 2020 dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman untuk Fasilitas VII masing-masing sebesar Rp 397.373.372.611 dan Rp nihil.

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 300.000.000.000 ("Fasilitas VIII"). Fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja *non-revolving* apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri. Jangka waktu penarikan fasilitas VIII adalah sampai dengan tanggal 19 Desember 2020 dengan jumlah periode cicilan selama 48 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dari fasilitas pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman untuk Fasilitas VIII masing-masing sebesar Rp.50.000.000.000,- dan Rp nihil.

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

On 19 July 2019, the company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit to Rp 500,000,000,000 ("Facility VI"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility VI is up to 19 January 2020 with total installment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility. This facility will be due on 7 October 2023.

As of 31 December 2019 and 2018 the outstanding balance of Facility VI amounting to Rp 473,435,358,692 and Rp nil, respectively.

On 4 November 2019, the company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit to Rp 400,000,000,000 ("Facility VII"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility VII is up to 19 July 2020 with total installment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility. This facility will be due on 16 December 2023.

As of 31 December 2019 and 2018 the outstanding balance of Facility VII amounting to Rp 397,373,372,611 and Rp nil, respectively.

On 19 December 2019, the company obtained the working capital facility from Bank Mandiri with a maximum credit limit to Rp 300,000,000,000 ("Facility VIII"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri. The drawdown period of Facility VIII is up to 19 December 2020 with total installment period of 48 months calculated since the withdrawal date of the credit facility.

As of 31 December 2019 and 2018 the outstanding balance of Facility VIII amounting to Rp 50,000,000,000 and Rp nil, respectively.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang (Catatan 5).

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 9:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Bank DKI

Pada tanggal 8 Juni 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *executing non-revolving* dari PT Bank DKI ("Bank DKI") untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat (baru maupun bekas) dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 300.000.000.000 ("Fasilitas I"), dengan tingkat suku bunga 8,75% dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Juli 2021. Perusahaan juga memperoleh fasilitas *uncommitted revolving Money Market Loan* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 100.000.000.000 ("Fasilitas II"), dengan tingkat suku bunga 9,0% dan jangka waktu perjanjian sampai dengan 8 Juni 2019.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% (Fasilitas I) dan 75% (Fasilitas II) dari jumlah kredit maksimum yang tidak dijaminkan dengan ketentuan dimana kendaraan roda empat (baru maupun bekas) merek asal Jepang dengan umur ekonomis kurang dari 10 tahun dan kendaraan roda dua (baru maupun bekas) merek asal Jepang dengan umur ekonomis kurang dari 5 tahun (Catatan 5).

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a). Maksimal *gearing ratio* adalah 10x.
- b). Minimal *current ratio* adalah 1,1x.
- c). Jumlah minimal pembiayaan konsumen adalah 40% dari total aset.
- d). Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang lebih dari 90 hari sebesar 3%.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 165.313.764.730 dan Rp 310.345.345.830.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

These loan facilities are collateralised by consumer financing receivables on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities (Note 5).

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as gearing ratio not exceeding 9:1 and other reporting requirements. As of 31 December 2019 and 2018, the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT Bank DKI

On 8 June 2018, The Company obtained non-revolving executing working capital facility from PT Bank DKI ("Bank DKI") for the financing of two-wheel and four-wheel vehicle (new and secondhand) with a maximum credit limit amounting to Rp 300,000,000,000 ("Facility I"), with interest rate of 8.75% and will be due on 26 July 2021. The Company also obtained uncommitted revolving Money Market Loan facility with maximum credit limit amounting to Rp 100,000,000,000 ("Facility II"), with interest rate of 9.0% and the agreement period is up to 8 June 2019.

These facilities is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral value representing 100% (Facility I) and 75% (Facility II) of maximum credit that has not been pledged with the terms such as fourwheel vehicle (new or used) which brands from Japan with the useful life less than 10 years and two-wheel vehicle (new or used) which brands from Japan with useful life less than 5 years (Note 5).

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as:

- a). Maximum gearing ratio of 10 times.
- b). Minimum current ratio of 1.1 times.
- c). Minimum total consumer financing according to total asset is 40% ,
- d). Maximum account receivable with overdue more than 90 days is 3%.

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding balance of the facility I from Bank DKI amounting to Rp 165,313,764,730 and Rp 310,345,345,830, respectively.

As of 31 December 2019 and 2018 the Company has complied with the loan covenants referred above.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT BPD DIY

Pada tanggal 19 Mei 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari PT BPD DIY ("BPD DIY") untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat (baru maupun bekas pakai) dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9%. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Mei 2020.

Pada tanggal 30 April 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja *non-revolving* dari BPD DIY dengan maksimum kredit sebesar Rp 100.000.000.000, dengan dikenakan tingkat suku bunga 9,5% pada saat penarikan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 Mei 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari BPD DIY masing-masing sebesar Rp 87.479.832.782 dan Rp 23.593.691.143.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang tertuang (Catatan 5).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 8,75% - 9,25%. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 8 Oktober 2019. Fasilitas pinjaman modal kerja tersebut sudah diperpanjang sampai dengan 8 Oktober 2020 dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari BNI sebesar Rp 172.569.444.440 dan Rp 225.000.000.000.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a). Minimal current ratio adalah 1x.
- b). Maksimal Debt to Equity Ratio adalah 9x.
- c). Maksimal 5% NPL 90 up Gross.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang tertuang (Catatan 5).

15. BANK LOANS (continued)

PT BPD DIY

On 19 May 2017, The Company obtained non-revolving working capital facility from PT BPD DIY ("BPD DIY") for the financing of two-wheel and fourwheel vehicle (new and secondhand) with a maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000 with interest rate of 9%. This facility will be due on 22 May 2020.

On April 30, 2019, the Company obtained additional non-revolving working capital facility from BPD DIY with a maximum credit limit amounting to Rp 100,000,000,000, with interest rate of 9.5% at the time of withdrawal. This facility will be due on 3 May 2022.

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding balance of the working capital facility from BPD DIY amounting to Rp 87,479,832,782 and Rp 23,593,691,143, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility (Note 5).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On 9 October 2018, The Company obtained revolving working capital facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") with a maximum credit limit amounting to Rp 250,000,000,000 with interest rate for 8.75% - 9.25%. The drawdown period of credit facility is up to 8 October 2019. The facility has been extended on October 8, 2020 with maximum installment period of 48 months since the withdrawal date.

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding balance of the working capital facility from BNI amounting to Rp 172,569,444,440 and Rp 225,000,000,000.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as:

- a). *Minimum current ratio of 1 times.*
- b). *Maximum debt to equity ratio 9 times.*
- c). *Maximum 5% NPL 90 up gross.*

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility (Note 5).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 9 November 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving Money Market Loan* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 300.000.000.000, yang dikenakan tingkat suku bunga sesuai rekomendasi treasury bank. Perjanjian ini sudah diperpanjang sampai dengan tanggal 9 November 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman untuk fasilitas *Money Market Loan* dari BRI sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 200.000.000.000.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan jika mendistribusikan dividen seperti:

- a). Maksimal rasio *gearing* 9x.
- b). Maksimal 5% atas *Non-Performing Financing* (bruto).

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pemberian konsumen dengan umur piutang kurang dari 90 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang tertuang (Catatan 5).

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Pada tanggal 10 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *uncommitted revolving Money Market Loan* dan fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank") dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp 100.000.000.000 dan Rp 600.000.000.000. Tingkat suku bunga untuk fasilitas *Money Market Loan* ditentukan pada saat penarikan, dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2020. Sedangkan, fasilitas pinjaman berjangka dikenakan tingkat suku bunga 9,5% dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 20 Mei 2020 dan maksimum tenor pinjaman 48 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman untuk fasilitas dari Maybank masing-masing sebesar Rp 348.958.333.327 dan Rp nihil.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pemberian konsumen dengan umur piutang kurang dari 90 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang tertuang.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On 9 November 2018, The Company obtained *revolving Money Market Loan facility* from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") with a maximum credit limit amounting to Rp 300,000,000,000, which subject to interest rate based on recommendation from treasury of the bank. This agreement has been extended up to November 9, 2020.

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding balance of the *Money Market Loan facility* from BRI amounting to Rp 50,000,000,000 and Rp 200,000,000,000.

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as:

- a). Maximum gearing ratio 9 times.
- b). Maximum 5% of *Non-Performing Financing* (gross).

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 90 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility (Note 5).

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

On May 10, 2019, the Company obtained *uncommitted revolving Money Market Loan facility* and *term loan facility* from PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank") with the maximum credit limit amounting to Rp 100,000,000,000 and Rp 600,000,000,000, respectively. The *Money Market Loan facility's* interest rate is determined on withdrawal, and will be due on 10 May 2020. Meanwhile, the *term loan facility's* interest rate is 9.5% with withdrawal period until 20 May 2020 and maximum installment period of 48 months since the withdrawal date.

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding balance of facility from Maybank amounting to Rp 348,958,333,327 and Rp nil, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 90 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank BCA Syariah

Pada tanggal 20 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Modal Kerja Mudharabah *revolving* untuk pembiayaan Syariah dari PT Bank BCA Syariah ("BCAS") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 100.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan nisbah setara dengan tingkat suku bunga 9,5%. Jangka waktu penarikan fasilitas adalah sampai dengan tanggal 20 Mei 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman untuk fasilitas dari BCAS masing-masing sebesar Rp 48.820.749.384 dan Rp nihil.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang kurang dari 90 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang tertuang

PT Bank Resona Perdana

Pada tanggal 3 September 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja *non-revolving* dari PT Bank Resona Perdana ("Resona") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 8,83%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 Oktober 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman untuk fasilitas dari Resona masing-masing sebesar Rp 93.055.555.555 dan Rp nihil.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang kurang dari 90 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang tertuang.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 30 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas *non-revolving Term Loan* dari PT Bank Danamon Indonesia, Tbk ("Danamon") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 350.000.000.000 ("Fasilitas I"), dengan tingkat suku bunga 9% dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 30 Desember 2020. Perusahaan juga memperoleh fasilitas *revolving Working Capital* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 100.000.000.000 ("Fasilitas II"), dengan tingkat suku bunga indikasi 8% dan jangka waktu penarikan fasilitas sampai dengan tanggal 30 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman untuk fasilitas dari Danamon masing-masing sebesar Rp 10.000.000.000,- dan Rp nihil.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang kurang dari 90 hari secara fidusia dengan nilai jaminan minimal 100% dari total fasilitas pinjaman yang tertuang untuk fasilitas *Term Loan* dan *Clean Collateral* untuk fasilitas *Working Capital*.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. BANK LOANS (*continued*)

PT Bank BCA Syariah

On May 20, 2019, the Company obtained a revolving Mudharabah working capital facility for Sharia financing from PT Bank BCA Syariah ("BCAS") with a maximum credit limit amounting to Rp 100,000,000,000. This facility is subject to nisbah or equal to an interest rate of 9.5%. The drawdown period of the facility is up to 20 May 2020.

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding balance of facility from BCAS amounting to Rp 48,820,749,384 and Rp nil, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 90 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT Bank Resona Perdana

On September 3, 2019, the Company obtained a non-revolving working capital facility from PT Bank Resona Perdana ("Resona") with a maximum credit limit amounting to Rp 100,000,000,000 with an interest rate of 8.83%. This facility will be due on 3 October 2022.

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding balance of facility from Resona amounting to Rp 93,055,555,555 and Rp nil, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 90 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On December 30, 2019, the Company obtained a non-revolving Term Loan facility from PT Bank Danamon Indonesia, Tbk ("Danamon") with a maximum credit limit Rp 350,000,000,000 ("Facility I"), with interest rate of 9% and the drawdown period is up to 30 December 2020. The Company also obtained a revolving Working Capital facility with maximum credit limit amounting to Rp 100,000,000,000 ("Facility II"), with an interest rate of 8% indication and the drawdown period of the facility is up to 30 December 2020.

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding balance of facility from Danamon amounting to Rp 10,000,000,000 and Rp nil, respectively.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with aging less than 90 days on fiduciary basis with minimum collateral 100% of total outstanding loan facility for Term Loan and clean collateral basis for Working Capital Facility.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	<i>31 Desember/ December 2019</i>	<i>31 Desember/ December 2018</i>	
Beban jasa kini	16,551,260,684	14,822,674,376	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	2,797,543,927	1,467,899,059	<i>Interest cost</i>
Total	19,348,804,611	16,290,573,435	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<i>31 Desember/ December 2019</i>	<i>31 Desember/ December 2018</i>	
Saldo awal	34,969,299,091	20,969,986,557	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan pada laporan laba rugi	19,348,804,611	16,290,573,435	<i>Charged to profit or loss</i>
Pembalikan pada penghasilan komprehensif lain	(1,647,485,139)	(1,551,710,991)	<i>Reversal in other comprehensive income</i>
Pembayaran manfaat	(863,293,975)	(739,549,910)	<i>Benefit paid</i>
Saldo akhir	51,807,324,588	34,969,299,091	Ending balance

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<i>31 Desember/ December 2019</i>	<i>31 Desember/ December 2018</i>	
Saldo awal	34,969,299,091	20,969,986,557	<i>Beginning balance</i>
Beban jasa kini	16,551,260,684	14,822,674,376	<i>Current service costs</i>
Pembayaran manfaat	(863,293,975)	(739,549,910)	<i>Benefit paid</i>
Beban bunga	2,797,543,927	1,467,899,059	<i>Interest costs</i>
Keuntungan aktuarial	(1,647,485,139)	(1,551,710,991)	<i>Actuarial gains</i>
Saldo akhir	51,807,324,588	34,969,299,091	Ending balance

Liabilitas imbalan kerja karyawan dihitung oleh aktuaris independen PT Kompujasa Aktuaria Indonesia dengan menggunakan metode *projected unit credit* dalam laporan aktuarianya masing-masing tanggal 31 Desember 2019 dan 3 Januari 2019 untuk posisi pelaporan 31 Desember 2019 dan 2018. Asumsi-asumsi dasar yang digunakan aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	<i>31 Desember/ December 2019</i>	<i>31 Desember/ December 2018</i>	
Tingkat diskonto	8.00%	8.00%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	7.00%	7.00%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat kematian	TMI – 2011	TMI – 2011	<i>Rate of mortality</i>
Tingkat cacat	10.00% TMI – 2011	10.00% TMI – 2011	<i>Rate of disability</i>
Umur pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	<i>Retirement age</i>
Tingkat pengunduran diri	15 – 29 tahun/years 6.00% 30 – 34 tahun/years 3.00% 35 – 39 tahun/years 1.80% 40 – 50 tahun/years 1.20% 51 – 52 tahun/years 0.60% >52 tahun/years 0.00%		<i>Rate of resignations</i>

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Rata-rata durasi liabilitas imbalan pasti adalah 11,92 tahun (2018: 12,40 tahun).

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Kurang dari satu tahun	8,595,225,074	4,523,797,493	<i>Less than a year</i>
Antara satu dan dua tahun	2,934,163,504	4,325,796,702	<i>Between one and two years</i>
Antara dua dan lima tahun	10,120,782,298	7,778,676,036	<i>Between two and five years</i>
Antara lima dan sepuluh tahun	64,505,736,413	56,092,178,882	<i>Between five and ten years</i>
Di atas 10 tahun	1,020,192,425,598	956,385,008,961	<i>Over ten years</i>

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2019		
	Liabilitas imbalan kerja karyawan/ <i>Employee benefits obligations</i>	Biaya jasa kini dan biaya bunga/ <i>Current service cost and interest cost</i>	
Kenaikan tingkat diskonto dalam 100 basis poin	4,682,018,590	1,607,293,529	<i>Increase in discount rate in 100 basis point</i>
Penurunan tingkat diskonto dalam 100 basis poin	(5,471,956,421)	(1,885,447,415)	<i>Decrease in discount rate in 100 basis point</i>

	31 Desember/December 2018		
	Liabilitas imbalan kerja karyawan/ <i>Employee benefits obligations</i>	Biaya jasa kini dan biaya bunga/ <i>Current service cost and interest cost</i>	
Kenaikan tingkat diskonto dalam 100 basis poin	3,141,758,886	1,457,647,266	<i>Increase in discount rate in 100 basis point</i>
Penurunan tingkat diskonto dalam 100 basis poin	(3,670,462,283)	(1,712,229,815)	<i>Decrease in discount rate in 100 basis point</i>

Analisa sensitivitas diatas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

16. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 11,92 years (2018: 12.40 years).

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Kurang dari satu tahun	8,595,225,074	4,523,797,493	<i>Less than a year</i>
Antara satu dan dua tahun	2,934,163,504	4,325,796,702	<i>Between one and two years</i>
Antara dua dan lima tahun	10,120,782,298	7,778,676,036	<i>Between two and five years</i>
Antara lima dan sepuluh tahun	64,505,736,413	56,092,178,882	<i>Between five and ten years</i>
Di atas 10 tahun	1,020,192,425,598	956,385,008,961	<i>Over ten years</i>

The sensitivity of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

	31 Desember/December 2019		
	Liabilitas imbalan kerja karyawan/ <i>Employee benefits obligations</i>	Biaya jasa kini dan biaya bunga/ <i>Current service cost and interest cost</i>	
Kenaikan tingkat diskonto dalam 100 basis poin	4,682,018,590	1,607,293,529	<i>Increase in discount rate in 100 basis point</i>
Penurunan tingkat diskonto dalam 100 basis poin	(5,471,956,421)	(1,885,447,415)	<i>Decrease in discount rate in 100 basis point</i>

	31 Desember/December 2018		
	Liabilitas imbalan kerja karyawan/ <i>Employee benefits obligations</i>	Biaya jasa kini dan biaya bunga/ <i>Current service cost and interest cost</i>	
Kenaikan tingkat diskonto dalam 100 basis poin	3,141,758,886	1,457,647,266	<i>Increase in discount rate in 100 basis point</i>
Penurunan tingkat diskonto dalam 100 basis poin	(3,670,462,283)	(1,712,229,815)	<i>Decrease in discount rate in 100 basis point</i>

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit pension obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit pension obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

*31 Desember 2019 dan 2018/
31 December 2019 and 2018*

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai/ Value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Shareholders
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,550,000,000	255,000,000,000	51.00	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Asco Investindo	1,850,000,000	185,000,000,000	37.00	PT Asco Investindo
PT Tunas Ridean Tbk	600,000,000	60,000,000,000	12.00	PT Tunas Ridean Tbk
	5,000,000,000	500,000,000,000	100.00	

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Pemegang saham pada tanggal 11 April 2017, yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, SH., M.Kn., di Jakarta, No. 09, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 500.000.000.000 (5.000.000.000 lembar saham). Modal ditempatkan dan disetor penuh yang dibayar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menjadi sebesar Rp 255.000.000.000 (2.550.000.000 lembar saham), PT Asco Investindo menjadi sebesar Rp 185.000.000.000 (1.850.000.000 lembar saham) dan PT Tunas Ridean Tbk menjadi sebesar Rp 60.000.000.000 (600.000.000 lembar saham).

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Pemegang saham pada tanggal 2 April 2019 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, SH., M.Kn., di Jakarta, No. 02, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar 5% dari laba tahun berjalan 2018 sejumlah Rp 437.985.511.

17. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as at 31 December 2019 and 2018 is as follows:

Based on Annual General Meeting Shareholders on 11 April 2017 which was notarized by Notarial Deed of Ashoya Ratam, SH., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 09, the Company's shareholder agreed to increase the Company's issued and fully paid capital to Rp 500,000,000,000 (5,000,000,000 shares). The issued and fully paid shares of the Company were paid by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 255,000,000,000 (2,550,000,000 shares), PT Asco Investindo amounting to Rp 185,000,000,000 (1,850,000,000 shares) and PT Tunas Ridean Tbk amounting to Rp 60,000,000,000 (600,000,000 shares).

Based on Annual General Meeting Shareholders on 2 April 2019 which was notarized by Notarial Deed of Ashoya Ratam, SH., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 02, the Company's shareholder agreed to general impairment amount of 5% of the annual net income of 2018 amount of Rp 437,985,511.

18. PENDAPATAN

a. Pembiayaan konsumen

	2019	2018	
Pihak ketiga Pendapatan pembiayaan konsumen	1,028,660,050,430	1,015,786,784,826	<i>Third parties Consumer financing income</i>
Pihak berelasi Pendapatan pembiayaan konsumen	168,092,058	241,188,773	<i>Related parties Consumer financing income</i>
Subtotal	1,028,828,142,488	1,016,027,973,599	<i>Subtotal</i>

b. Marjin Murabahah

	2019	2018	
Pihak ketiga Marjin murabahah	3,995,165,909	147,254,435	<i>Third parties Murabahah margin</i>
Subtotal	3,995,165,909	147,254,435	<i>Subtotal</i>

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PENDAPATAN (lanjutan)

c. Bunga dan bagi hasil

	2019	2018	
Pihak ketiga Giro	316,492,247	397,671,549	<i>Third parties Current account</i>
Pihak berelasi Giro Bagi hasil deposito berjangka	2,445,191,626 -	2,070,108,538 551,639,220	<i>Related parties Current account Time deposit profit sharing</i>
Subtotal	2,761,683,873	3,019,419,307	Subtotal

d. Lain-lain

	2019	2018	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Pendapatan atas handling fee	69,699,061,337	-	<i>Handling fee</i>
Denda keterlambatan	54,797,904,498	23,789,777,734	<i>Late payment charges</i>
Penalty pelunasan pembiayaan	23,454,042,131	14,853,319,673	<i>Termination financing charges</i>
Lain-lain	388,792,841	120,169,191	<i>Others</i>
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Pendapatan atas handling fee	3,600,000,000	-	<i>Handling fee</i>
Subtotal	151,939,800,807	38,763,266,598	Subtotal
Total	1,187,524,793,077	1,057,957,913,939	Total

Lihat Catatan 23 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 23 for details of balances and transactions with related parties.

19. BEBAN KEUANGAN

19. FINANCIAL CHARGES

	2019	2018	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Bunga pinjaman bank	243,520,319,125	214,232,985,842	<i>Interest on bank loans</i>
Administrasi dan provisi bank	4,226,833,727	4,035,495,822	<i>Administration and bank provisions</i>
	247,747,152,852	218,268,481,664	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Bunga pinjaman bank	122,342,021,047	118,134,697,012	<i>Interest on bank loans</i>
Administrasi dan provisi bank	16,429,288,387	14,623,073,207	<i>Administration and bank provisions</i>
	138,771,309,434	132,979,803,879	
Total	386,518,462,286	351,248,285,543	Total

Lihat Catatan 23 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 23 for details of balances and transactions with related parties.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	2019	2018	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Gaji dan tunjangan	251,710,942,486	134,548,455,974	<i>Salaries and allowances</i>
Imbalan pasca kerja karyawan	19,348,804,611	16,290,573,435	<i>Post employment benefits</i>
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Gaji dan tunjangan	17,413,654,504	19,870,564,739	<i>Salaries and allowances</i>
Total	288,473,401,601	170,709,594,148	Total

Lihat Catatan 23 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 23 for details of balances and transactions with related parties.

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2019	2018	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Sewa	40,193,319,156	38,238,299,516	<i>Rent</i>
Jasa pihak ketiga	31,600,044,605	22,569,065,267	<i>Third parties services</i>
Penyusutan aset tetap	25,169,793,892	18,888,720,877	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	21,770,436,394	13,047,204,550	<i>Repairs and maintenance</i>
Alat tulis dan cetakan	19,415,187,084	17,487,453,037	<i>Stationeries and printings</i>
Perjalanan dinas	14,805,285,945	11,860,845,164	<i>Travelling</i>
Komunikasi	9,109,283,586	7,288,089,346	<i>Communications</i>
Listrik dan air	8,143,445,205	7,877,827,065	<i>Electricity and water</i>
Rekrutmen dan pelatihan	7,236,142,467	4,063,505,788	<i>Recruitment and training</i>
Administrasi	5,923,895,350	3,173,361,383	<i>Administration</i>
Keperluan dapur	2,940,289,202	3,036,552,082	<i>Household</i>
Jamuan bisnis	1,567,158,215	1,051,408,042	<i>Corporate entertainment</i>
Lain-lain	8,353,622,175	7,568,705,835	<i>Others</i>
Total	196,227,903,276	156,151,037,952	Total

Lain-lain merupakan beban legal, perijinan, keanggotaan, administrasi, dan gedung.

Others represent legal, permits, membership, administrations and building expenses.

22. BEBAN LAIN-LAIN

	2019	2018	
Kerugian atas penjualan unit tarikan	41,961,821,549	67,315,628,944	<i>Loss on repossessed asset</i>
Lain-lain	5,032,259,148	7,841,594,587	<i>Others</i>
Total	46,994,080,697	75,157,223,531	Total

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related parties	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Asco Investindo	

23. BALANCES AND TRANSAKSI WITH RELATED PARTIES

The nature of relationships with related parties

The nature of relationships with related parties are as follows:

Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of relationship with the related parties	
Pemegang saham mayoritas/Controlling shareholder	
Pemegang saham minoritas/Minority shareholder	

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pihak berelasi/Related parties
PT Tunas Ridean Tbk
PT Mandiri AXA General Insurance
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Asco Prima Mobilindo
Personil manajemen kunci Perusahaan/Key management personnel of the Company

Dalam kegiatan normal usaha, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan, termasuk didalamnya adalah transaksi pembiayaan bersama, transaksi pengalihan sebagian porsi piutang pembiayaan konsumen ("transaksi CAP"), transaksi penempatan deposito, utang asuransi dan pinjaman bank.

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Aset

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Kas dan setara kas (Catatan 4)			Cash and cash equivalents (Note 4)
Kas pada bank			Cash in Banks
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	281,085,004,827	110,350,014,676	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	1,605,807,912	681,823,890	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	973,927,160	4,559,453,006	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	39,918,004	790,104,668	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	283,704,657,903	116,381,396,240	
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5)			Consumer financing receivables (Note 5)
PT Asco Prima Mobilindo	100,561,080	2,850,334,207	PT Asco Prima Mobilindo
Personil manajemen kunci	-	191,184,724	Key management personnel
	100,561,080	3,041,518,931	

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationships with related parties (continued)

The nature of relationships with related parties are as follows: (continued)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of relationship with the related parties
Pemegang saham minoritas/Minority shareholder
Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Perusahaan BUMN/State-owned Company
Perusahaan BUMN/State-owned Company
Dimiliki oleh personil manajemen kunci Perusahaan/Owned by key management personnel of the Company
Personil manajemen kunci Perusahaan/Key management personnel of the Company

In normal course of business, the Company enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder, including joint financing, transferred of consumer financing receivables portions ("CAP transactions"), deposits placement, insurance payables and bank loans.

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Assets

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018
Kas dan setara kas (Catatan 4)		
Kas pada bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	281,085,004,827	110,350,014,676
PT Bank Syariah Mandiri	1,605,807,912	681,823,890
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	973,927,160	4,559,453,006
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	39,918,004	790,104,668
	283,704,657,903	116,381,396,240
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5)		
PT Asco Prima Mobilindo	100,561,080	2,850,334,207
Personil manajemen kunci	-	191,184,724
	100,561,080	3,041,518,931

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. Aset (lanjutan)

	<u>31 Desember/ December 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
Piutang lain-lain (Catatan 7) PT Mandiri AXA General Insurance	16,129,164	3,300,917,773	Other receivables (Note 7) <i>PT Mandiri AXA General Insurance</i>
Beban dibayar dimuka (Catatan 8) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16,084,103,778	14,356,959,420	Prepaid expenses (Note 8) <i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Total aset kepada pihak berelasi	299,905,451,925	137,080,792,364	Total assets associated with related parties
Persentase terhadap total aset	5.85%	2.99%	Percentage to total assets

b. Liabilitas

	<u>31 Desember/ December 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
Utang usaha (Catatan 12) PT Mandiri Axa General Insurance	2,039,712,747	1,194,885,190	Trade payables (Note 12) <i>PT Mandiri Axa General Insurance</i>
	<u>2,039,712,747</u>	<u>1,194,885,190</u>	
Utang lain-lain (Catatan 13) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Asco Investindo	98,326,986 - 98,326,986	28,872,248,964 2,273,502,015 31,145,750,979	Other payables (Note 13) <i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i> <i>PT Asco Investindo</i>
Beban yang masih harus dibayar (Catatan 14) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,678,801,612 545,780,286 296,250,000 5,520,831,898	3,052,366,553 855,613,426 771,718,870 4,679,698,849	Accrued expenses (Note 14) <i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i> <i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i> <i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
Pinjaman bank (Catatan 15) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Bagian yang belum diamortisasi	1,478,149,816,900 172,569,444,440 50,000,000,000 (3,959,655,515) 1,696,759,605,825	1,028,978,432,450 225,000,000,000 200,000,000,000 (1,845,024,835) 1,452,133,407,615	Bank loans (Note 15) <i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i> <i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i> <i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i> <i>Unamortized portion</i>
Total liabilitas kepada pihak berelasi	1,704,418,477,456	1,489,153,742,633	Total liabilities associated with related parties
Persentase terhadap total liabilitas	37.28%	36.51%	Percentage to total liabilities

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Pendapatan

	2019	2018	
Pendapatan pembiayaan konsumen (Catatan 18a)	168,092,058	241,188,773	<i>Consumer financing income (Note 18a)</i>
Bunga dan bagi hasil (Catatan 18c) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Syariah Mandiri Lain-lain (di bawah Rp 500 juta)	2,353,659,064 24,944,022 66,588,540	2,064,790,635 553,215,374 3,741,749	<i>Interest and profit sharing (Note 18c)</i> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Syariah Mandiri Others (below Rp 500 million)
	<u>2,445,191,626</u>	<u>2,621,747,758</u>	
Lain-lain (Catatan 18d) PT Mandiri AXA General Insurance	3,600,000,000	-	<i>Others (Note 18d)</i> PT Mandiri AXA General Insurance
Total pendapatan dari pihak berelasi	<u>6,213,283,684</u>	<u>2,862,936,531</u>	<i>Total revenue associated with related parties</i>
Percentase terhadap total pendapatan	0.52%	0.27%	<i>Percentage to total revenue</i>
Pendapatan bunga berkaitan dengan penempatan dana dengan tingkat bunga berkisar antara 2,00% sampai dengan 6,00%.			<i>Interest income relates to funds placement with interest rate ranging from 2.00% to 6.00%.</i>

d. Beban

	2019	2018	
Beban keuangan (Catatan 19)			<i>Financial charges (Note 19)</i>
Bunga pinjaman bank PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	87,137,052,745 18,596,478,839 16,608,489,463	113,933,586,984 3,429,391,158 771,718,870	<i>Interest on bank loans</i> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Administrasi dan provisi bank PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,073,657,643 800,000,000 555,630,744	14,734,090,037 - 111,016,830	<i>Administration and bank provisions</i> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	<u>138,771,309,434</u>	<u>132,979,803,879</u>	
Beban gaji dan tunjangan (Catatan 20)			<i>Salaries and benefits (Note 20)</i>
Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Gaji dan tunjangan	17,413,654,504	19,870,564,739	<i>Boards of Commissioners and Boards of Directors compensation</i> <i>Salaries and allowances</i>
	<u>17,413,654,504</u>	<u>19,870,564,739</u>	
Total beban kepada pihak berelasi	<u>156,184,963,938</u>	<u>152,850,368,618</u>	<i>Total expenses associated with related parties</i>
Percentase terhadap total beban	13.98%	14.63%	<i>Percentage to total expenses</i>

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pendahuluan dan gambaran umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko pasar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Kerangka manajemen risiko

Konsep manajemen risiko Perusahaan adalah mengacu dari konsep *Enterprise Risk Management* (ERM) yang digunakan oleh induk entitas Perusahaan yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Perusahaan. ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Perusahaan, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Perusahaan sehari-hari. Dengan ERM, Perusahaan akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh.

Perusahaan melaksanakan "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Entitas Anak", dalam kapasitasnya sebagai entitas anak dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pemegang saham pengendali Perusahaan.

Kerangka pengelolaan risiko ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Kerangka ini tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM) agar sejalan dengan rencana penerapan Basel II Accord secara bertahap di Indonesia. Dalam kerangka pengelolaan risiko tersebut diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler* sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor prinsip kehati-hatian dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

Lebih lanjut, kemitraan antara Perusahaan dengan entitas induk merupakan hal yang sangat penting, mengingat keduanya menghadapi tantangan regional dan global yang sama dalam mengelola pertumbuhan bisnis yang cepat dan dalam suasana kompetisi yang ketat, namun pada saat yang bersamaan Perusahaan harus tetap mampu menyelenggarakan praktik bisnis tersebut berdasarkan dan mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Introduction and overview

The Company has exposure to the following risks:

- Market risk
- Credit risk
- Liquidity risk
- Operational risk

Risk management framework

The concept of risk management of the Company refers to *Enterprise Risk Management (ERM)* implemented by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as a parent company which were adopted to the needs of business and operation of the Company. ERM is an inherent business risk management process in the Company's business process, which means, risk management becomes part of daily business decision making. By using ERM, the Company will have systematic and comprehensive framework for risk management (credit risk, market risk and operational risk) by connecting capital management and business risk encountered as whole.

The Company implemented "Implementation of Consolidated Risk Management for Bank's Controlling Subsidiary Companies", in its capacity as the subsidiary of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the controlling shareholder of the Company.

This risk management framework refers to Bank Indonesia regulation (PBI) No 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Bank as amended by PBI No.11/25/PBI/2009 dated on 1 July 2009 concerning the Amendment on Bank Indonesia Regulation No.5/8/PBI/2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Bank. This framework is included in the Risk Management Policy of Bank Mandiri (KMRBM) in line with the plan to apply Basel II Accord gradually in Indonesia. Within this risk management framework, the Company sets up a range of policies in order for risk management to function as a *business enabler* so that business can still grow within the corridor of prudential principle by applying the ideal risk management process (risk identification - measurement - monitoring - management risk) at all level of organisation.

Further, the partnership between the Company and the parent company is a very important considering both have to face the same regional and global challenge in managing fast business growth and strict competition, but at the same time the Company must implement business practices based on prudential principle.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Divisi Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perusahaan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 3 (tiga) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi; dan
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala.

Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

As a company that engages in financing activities, the Company's management is fully committed to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology; hence, the Company's business activities could remain be directed and controlled at an acceptable risk limit and at the same time the Company can still be profitable. Risk Management Division is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all divisions of the Company will play their respective important roles.

In the implementation of risk management, the Company realises the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 3 (three) risk management pillars, which could be described as follows:

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors

Active supervision is reflected since annual business planning, which includes:

- *Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;*
- *Evaluating and approving activities that require approval from the Board of Commissioners or Board of Directors; and*
- *Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorisation in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis.*

Pillar 2: Policy and Implementation of Limits

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialised to all employees. The Company also has policies regarding limitation on approval/authorisation for both credit and non-credit transactions.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Forum Enterprise Risk Management (FERMA) dengan Entitas Induk. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen, entitas induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan entitas induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perusahaan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko entitas induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada entitas induk.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan entitas induk juga dicerminkan dengan dilaksanakannya audit reguler/audit teknologi informasi/audit terintegrasi atas unit-unit di Perusahaan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) entitas induk.

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar terkait nilai tukar mata uang Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dalam mata uang asing.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System

The Company has a set of tools to identify, measure and monitor risks, especially credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism, as well as through the regular meetings of the Company's Enterprise Risk Management Forum (ERMF) with Parent Company. In addition, the Company's major information technology system is capable of providing instant and accurate data/information to the management, parent company or other related third parties.

The consolidated risk management framework with parent company is conducted through the reporting of the Company's risk exposure periodically to parent company's Risk Management Committee, including the periodic reporting in relation to the compliance, legal and other aspects to the parent company.

The consolidated risk management framework with parent company is also reflected in the implementation of regular audit/information technology audit/integrated audit on the business units in the Company by parent company's Internal Audit Unit (IAU).

Market risk

Market risk is the risk which is primarily caused by the changes in interest rates, exchange rate of Rupiah currency, commodity prices and the price of capital or loans, which could expose to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rates management.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company consistently implements fixed interest rate management by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk related to exchange rate of the Company is minimal. The Company does not have consumer financing transactions in foreign currency.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

	31 Desember/December 2019								<i>Financial assets</i> <i>Cash and cash equivalents</i> <i>Consumer financing receivables</i> <i>Murabahah Financing receivables</i> <i>Other receivables</i> <i>Other assets</i>	
	Tingkat bunga tetap/Fixed rate									
	Bunga mengambang <3 bulan/ Floating Rate < 3 months	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	1 bulan sampai 3 bulan/ 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/No interest rate charges	Total/Total		
Aset keuangan Kas dan setara kas	318,421,705,133	-	-	-	-	-	-	318,421,705,133	<i>Cash and cash equivalents</i>	
Piutang pembelianan konsumen	-	169,846,013,051	310,474,829,850	1,248,696,790,171	1,293,537,487,310	1,491,148,207,842	-	4,513,703,328,224	<i>Consumer financing receivables</i>	
Piutang pembelianan murabahah	-	-	-	-	-	-	78,887,560,377	78,887,560,377	<i>Murabahah Financing receivables</i>	
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	67,421,486,702	67,421,486,702	<i>Other receivables</i>	
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	2,109,243,923	2,109,243,923	<i>Other assets</i>	
Jumlah aset keuangan	318,421,705,133	169,846,013,051	310,474,829,850	1,248,696,790,171	1,293,537,487,310	1,491,148,207,842	148,418,291,002	4,680,543,324,359	<i>Total financial assets</i>	
Liabilitas keuangan Utang usaha	-	-	-	-	-	-	105,783,334,181	105,783,334,181	<i>Financial liabilities</i>	
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	24,112,240,082	24,112,240,082	<i>Other payables</i>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	13,688,526,621	-	-	-	-	-	13,688,526,621	<i>Accrued interest expenses</i>	
Pinjaman bank	-	340,785,926,846	392,941,201,800	1,558,232,009,450	1,100,533,902,782	886,101,784,120	-	4,280,594,760,998	<i>Bank loans</i>	
Jumlah liabilitas keuangan	-	354,474,410,467	392,941,201,800	1,558,232,009,450	1,100,533,902,782	886,101,784,120	129,895,574,263	4,424,170,891,882	<i>Total financial liabilities</i>	
Jumlah seilis penilaian bunga	318,421,705,133	(184,826,406,416)	(309,635,219,279)	193,003,584,528	603,646,423,722	16,522,716,739	556,164,432,477		<i>Total Interest repricing gap</i>	

	31 Desember/December 2018								<i>Financial assets</i> <i>Cash and cash equivalents</i> <i>Consumer financing receivables</i> <i>Murabahah Financing receivables</i> <i>Other receivables</i> <i>Other assets</i>	
	Tingkat bunga tetap/Fixed rate									
	Bunga mengambang <3 bulan/ Floating Rate < 3 months	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	1 bulan sampai 3 bulan/ 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/No interest rate charges	Total/Total		
Aset keuangan Kas dan setara kas	143,568,863,654	-	-	-	-	-	-	143,568,863,654	<i>Cash and cash equivalents</i>	
Piutang pembelianan konsumen	-	161,004,135,138	293,364,483,848	1,214,762,320,961	1,354,729,451,292	1,222,609,006,484	-	4,246,469,397,723	<i>Consumer financing receivables</i>	
Piutang pembelianan murabahah	-	-	-	-	-	-	6,905,702,395	6,905,702,395	<i>Murabahah Financing receivables</i>	
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	49,026,762,678	49,026,762,678	<i>Other receivables</i>	
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	1,836,953,225	1,836,953,225	<i>Other assets</i>	
Jumlah aset keuangan	143,568,863,654	161,004,135,138	293,364,483,848	1,214,762,320,961	1,354,729,451,292	1,222,609,006,484	57,779,418,298	4,447,817,679,675	<i>Total financial assets</i>	
Liabilitas keuangan Utang usaha	-	-	-	-	-	-	78,237,493,035	78,237,493,035	<i>Financial liabilities</i>	
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	45,855,160,073	45,855,160,073	<i>Other payables</i>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	11,296,099,383	-	-	-	-	-	11,296,099,383	<i>Accrued interest expenses</i>	
Pinjaman bank	-	263,434,586,902	265,572,923,176	1,624,626,709,526	1,267,445,676,631	454,941,616,650	-	3,876,021,512,885	<i>Bank loans</i>	
Jumlah liabilitas keuangan	-	274,730,666,285	265,572,923,176	1,624,626,709,526	1,267,445,676,631	454,941,616,650	124,092,653,108	4,011,410,265,376	<i>Total financial liabilities</i>	
Jumlah seilis penilaian bunga	143,568,863,654	(113,726,551,147)	27,781,560,672	(409,864,388,565)	87,283,774,661	767,667,389,634	(66,313,234,810)	435,407,414,299	<i>Total interest repricing gap</i>	

Risiko kredit

Pengelolaan risiko kredit Perusahaan diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non Performing Finance (NPF)*, serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh *return* yang optimal. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit sebelum disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No.30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No.PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perusahaan Pembiayaan.

Credit risk

The Company's credit risk management is directed to improve the balance between healthy credit expansion with a prudent credit management to avoid from the decline in the quality or being Non Performing Finance (NPF), also to manage the used of capital to received optimal return. It starts from the process of receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process before being approved by the Credit Committee. The Company also implements the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles as regulated in the Ministry of Finance Regulation No.30/PMK.010/2010 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions and the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) Regulation No.PER-05/BL/2011 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan murabahah dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan).

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

For each financial asset category, the Company should disclose maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

i. Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the consumer financing receivables and murabahah financing income of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount (without taking into account any collateral held).

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

31 Desember 2019/ 31 December 2019			
	Motor/ Motorcycles	Mobil/ Cars	Total/ Total
Piutang pembiayaan konsumen	1,135,002,620,964	3,378,700,707,260	4,513,703,328,224
Piutang pembiayaan Murabahah	3,817,298,595	75,070,261,782	78,887,560,377
	1,138,819,919,559	3,453,770,969,042	4,592,590,888,601

31 Desember 2018/ 31 December 2018			
	Motor/ Motorcycles	Mobil/ Cars	Total/ Total
Piutang pembiayaan konsumen	1,344,174,968,555	2,902,294,429,168	4,246,469,397,723
Piutang pembiayaan Murabahah	785,220,281	6,120,482,114	6,905,702,395
	1,344,960,188,836	2,908,414,911,282	4,253,375,100,118

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan

Based on quality of financial assets

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 eksposur risiko kredit atas aset keuangan tanpa memperhitungkan agunan (setelah memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) adalah:

As of 31 December 2019 and 2018 credit risk exposure of financial asset without considering collateral (net of allowance for impairment losses) are as follows:

31 Desember/December 2019						
	Batum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor Impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not Impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses	Total/ Total
	High grade	Standard grade				
Kas dan setara kas	318,421,705,133	-	-	-	318,421,705,133	<i>Cash and cash equivalent Consumer financing receivables</i>
Plutang pembiayaan konsumen	1,459,399,467,491	2,547,051,385,099	471,567,075,633	35,685,400,001	(47,789,525,821)	4,465,913,802,403
Plutang pembiayaan Murabahah	51,701,702,748	25,625,511,443	1,439,823,170	120,433,016	(240,043,350)	78,647,517,027
Plutang lain-lain	67,421,486,702	-	-	-	-	67,421,486,702
Aset lain-lain	2,082,771,923	-	-	-	-	2,082,771,923
	1,890,027,223,897	2,572,676,896,542	473,006,898,803	35,805,833,017	(48,020,569,171)	4,932,487,283,188

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

31 Desember/December 2018

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for Impairment losses	Total/ Total	Cash and cash equivalent Consumer financing receivables Murabahah financing receivables Other receivables Other assets
	High grade	Standard grade					
Kas dan setara kas	143,568,863,654	-	-	-	-	143,568,863,654	
Piutang pembayaran konsumen	3,469,935,175,570	75,873,809,238	628,012,894,850	74,647,317,965	(67,284,176,899)	4,179,185,220,824	
Piutang pembayaran Murabahah	6,886,310,082	-	19,392,342	-	(10,090,237)	6,865,612,187	Murabahah financing receivables
Piutang lain-lain	49,036,762,678	-	-	-	-	49,036,762,678	Other receivables
Aset lain-lain	1,838,953,225	-	-	-	-	1,838,953,225	Other assets
	3,671,264,065,209	75,873,809,238	626,032,387,202	74,647,317,965	(67,294,267,138)	4,380,623,412,568	

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

The explanation of loan under quality neither past due nor impaired were as follows:

- *High grade*, yaitu tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan.
- *Standard grade*, yaitu terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, termasuk yang pernah terjadi keterlambatan namun telah dilunasi pada tanggal pelaporan.

- *High grade*, which is no - doubt over the repayment of financial asset.
- *Standard grade*, which is there is - certain consideration related to the ability of the customer in making payment at maturity date, include those that have been over due but have been paid off at reporting date.

Piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan murabahah yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Consumer financing receivables and murabahah financing receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as impaired financial assets.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan murabahah yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibayai Perusahaan.

As collateral to the consumer financing receivables and murabahah financing receivables, the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles financed by the Company.

Tabel berikut menunjukkan *aging analysis* terhadap piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan murabahah yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

The following table summarises the aging analysis of consumer financing receivables and murabahah financing receivables which are past due but not impaired.

31 Desember/December 2018

	1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	Total/ Total	Consumer financing receivables-individual Murabahah financing receivables-individual
Piutang pembiayaan konsumen-Perorangan	417,075,398,834	34,113,845,464	20,377,831,335	471,567,075,633	
Piutang pembiayaan murabahah-Perorangan	1,312,192,332	-	127,630,838	1,439,823,170	
	418,387,591,166	34,113,845,464	20,505,462,173	473,006,898,803	

31 Desember/December 2018

	1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	Total/ Total	Consumer financing receivables-individual Murabahah financing receivables-individual
Piutang pembiayaan konsumen-Perorangan	562,331,483,621	40,487,631,866	23,193,879,463	626,012,994,950	
Piutang pembiayaan murabahah-Perorangan	19,392,342	-	-	19,392,342	
	562,350,875,963	40,487,631,866	23,193,879,463	626,032,387,292	

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko, yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perusahaan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Entitas Induk, maka risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

31 Desember/December 2019						
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/Over than 6 month to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value
LIABILITAS						
Utang usaha	66,280,881,625	39,502,452,556	2,219,130,000	21,883,110,082	-	105,783,334,181
Utang lain-lain						
Beban bunga yang masih harus dibayar	13,688,526,621	935,469,000,146	1,228,742,598,005	2,183,329,032,052	-	13,688,526,621
Pinjaman bank	429,028,112,027				-	4,777,568,740,230
Total	508,997,520,273	977,190,582,702	1,251,635,706,087	2,183,329,032,052	-	4,921,152,841,114
 31 Desember/December 2018						
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/Over than 6 month to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value
LIABILITAS						
Utang usaha	47,855,288,788	30,382,204,247	22,122,455,750	23,732,704,323	-	78,237,493,035
Utang lain-lain						
Beban bunga yang masih harus dibayar	11,296,099,383	615,669,789,753	1,457,916,160,595	1,842,022,424,453	-	11,296,099,383
Pinjaman bank	337,531,556,995				-	4,253,139,931,796
Total	396,682,945,166	668,174,449,750	1,461,548,864,918	1,842,022,424,453	-	4,386,528,684,287

Perusahaan juga menghitung rasio likuiditas berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Pada tanggal 31 Desember 2019, *current ratio* dan *cash ratio* Perusahaan masing-masing adalah 87,02% dan 12,55%. (2018: *current ratio* sebesar 83,41% dan *cash ratio* sebesar 6,17%).

Risiko operasional

Perusahaan juga sangat peduli terhadap risiko operasional, karena permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasi risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk, whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities. As the Company receives strong financial support from Parent Company, this risk could be managed properly.

The tables below show the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows as of 31 December 2019 and 2018.

31 Desember/December 2019						
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/Over than 6 month to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value
LIABILITAS						
Utang usaha	66,280,881,625	39,502,452,556	2,219,130,000	21,883,110,082	-	105,783,334,181
Utang lain-lain						
Beban bunga yang masih harus dibayar	13,688,526,621	935,469,000,146	1,228,742,598,005	2,183,329,032,052	-	13,688,526,621
Pinjaman bank	429,028,112,027				-	4,777,568,740,230
Total	508,997,520,273	977,190,582,702	1,251,635,706,087	2,183,329,032,052	-	4,921,152,841,114
 31 Desember/December 2018						
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/Over than 6 month to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value
LIABILITAS						
Utang usaha	47,855,288,788	30,382,204,247	22,122,455,750	23,732,704,323	-	78,237,493,035
Utang lain-lain						
Beban bunga yang masih harus dibayar	11,296,099,383	615,669,789,753	1,457,916,160,595	1,842,022,424,453	-	11,296,099,383
Pinjaman bank	337,531,556,995				-	4,253,139,931,796
Total	396,682,945,166	668,174,449,750	1,461,548,864,918	1,842,022,424,453	-	4,386,528,684,287

The Company also calculate liquidity ratio based on Financial Services Authority Regulation number 29/POJK.05/2014 regarding Business Operation of Multifinance Company. As at 31 December 2019, the Company's current ratio and cash ratio of 87.02 % and 12.55%, respectively. (2018: Current ratio of 83.41% and cash ratio of 6.17%)

Operational risk

The Company is also very concerned about the operational risk, because the problems arised in relation with this risk could bring significant impact and affect to the overall Company's performance. In general, operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The operational risks in the Company are handled through 3 (three) steps as follows:

- Risk identification
- Risk measurement
- Risk management, supervision and control

The three steps above are inseparable unified process. The steps above have been converted to the Company's operational risk management mechanism as follows:

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Manajemen permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

	2019		2018	
Pinjaman yang diterima	4,280,594,790,998		3,876,021,512,882	<i>Debt Borrowings</i>
Jumlah Modal	557,713,971,005		504,694,047,138	<i>Total Capital</i>
Gearing Ratio	7.68		7.68	<i>Gearing Ratio</i>

Perusahaan senantiasa menjaga jumlah maksimum *gearing ratio* lebih kecil dari ketentuan yang ditetapkan melalui analisa alternatif pembiayaan baik melalui pinjaman bank. Perusahaan juga menghitung biaya dana dari pembiayaan yang dipilih untuk memastikan biaya dana tersebut dapat menghasilkan pendapatan maksimum bagi Perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah menghitung rasio profitabilitas, rentabilitas dan modal di antaranya:

	2019		2018	
<i>Return on asset</i>	1.47%		0.30%	<i>Return on asset</i>
<i>Return on equity</i>	9.95%		1.76%	<i>Return on equity</i>
<i>Net interest margin</i>	5.82%		16.70%	<i>Net interest margin</i>
<i>Financing to asset ratio</i>	88.59%		91.32%	<i>Financing to asset ratio</i>
<i>Capital ratio</i>	13.74%		14.26%	<i>Capital ratio</i>

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

Capital management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Consistent with other players in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Total capital is calculated as 'equity' as shown in the statements of financial position.

Based on Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.05/2014 regarding Business Operation of Multifinance Company, the maximum gearing ratio is 10 times from total capital.

	2019		2018	
Pinjaman yang diterima	4,280,594,790,998		3,876,021,512,882	<i>Debt Borrowings</i>
Jumlah Modal	557,713,971,005		504,694,047,138	<i>Total Capital</i>
Gearing Ratio	7.68		7.68	<i>Gearing Ratio</i>

The Company always maintains the maximum amount of gearing ratio at smaller level than the applicable regulation by performing an analysis to determine financing alternative whether through the bank loans. The Company also calculates the cost of fund of financing selected by the Company to ensure it could generate a maximum income for the Company.

Based on Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.05/2014 regarding Business Operation of Multifinance Company, as at 31 December 2019 and 2018, the Company has calculated profitability, profitability and capital ratios as follow:

	2019		2018	
<i>Return on asset</i>	1.47%		0.30%	<i>Return on asset</i>
<i>Return on equity</i>	9.95%		1.76%	<i>Return on equity</i>
<i>Net interest margin</i>	5.82%		16.70%	<i>Net interest margin</i>
<i>Financing to asset ratio</i>	88.59%		91.32%	<i>Financing to asset ratio</i>
<i>Capital ratio</i>	13.74%		14.26%	<i>Capital ratio</i>

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan:

25. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following tables set out the carrying amounts and fair values of the Company's financial instruments:

31 Desember/December 2019				
	Biaya perolehan diamortisasi/ lainnya/ Other amortised cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN				
Kas dan setara kas	318,421,705,133	-	318,421,705,133	318,421,705,133
Plutang pembiayaan konsumen	4,513,703,328,224	-	4,513,703,328,224	3,404,482,944,471
Plutang pembiayaan murabahah	78,887,560,377	-	78,887,560,377	55,867,435,680
Plutang lain-lain	67,421,486,702	-	67,421,486,702	67,421,486,702
Aset lain-lain	2,109,243,923	-	2,109,243,923	2,109,243,923
Total aset keuangan	4,980,543,324,359	-	4,980,543,324,359	3,848,302,815,909
LIABILITAS				
Utang usaha	-	105,783,334,181	105,783,334,181	105,783,334,181
Utang lain-lain	-	24,112,240,082	24,112,240,082	24,112,240,082
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	13,688,526,622	13,688,526,622	13,688,526,622
Pinjaman bank	-	4,280,594,790,998	4,280,594,790,998	4,328,666,487,698
Total liabilitas	-	4,424,178,891,883	4,424,178,891,883	4,472,250,588,583
31 Desember/December 2018				
	Biaya perolehan diamortisasi/ lainnya/ Other amortised cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN				
Kas dan setara kas	143,568,863,654	-	143,568,863,654	143,568,863,654
Plutang pembiayaan konsumen	4,246,469,397,723	-	4,246,469,397,723	3,271,529,752,329
Plutang pembiayaan murabahah	6,905,702,395	-	6,905,702,395	5,047,394,858
Plutang lain-lain	49,036,762,678	-	49,036,762,678	49,036,762,678
Aset lain-lain	1,836,953,225	-	1,836,953,225	1,836,953,225
Total aset keuangan	4,447,817,679,675	-	4,447,817,679,675	3,471,019,726,754
LIABILITAS				
Utang usaha	-	78,237,493,035	78,237,493,035	78,237,493,035
Utang lain-lain	-	45,855,160,073	45,855,160,073	45,855,160,073
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	11,296,099,383	11,296,099,383	11,296,099,383
Pinjaman bank	-	3,868,287,639,152	3,868,287,639,152	3,915,978,322,828
Total liabilitas	-	4,003,676,391,643	4,003,676,391,643	4,051,367,075,319

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang klaim asuransi, piutang komisi asuransi, utang kepada dealer, utang premi asuransi, pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga tetap dan akan jatuh tempo kurang dari satu tahun, beban bunga yang masih harus dibayar, mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen - bersih dan pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga tetap dan akan jatuh tempo lebih dari satu tahun diestimasi menggunakan diskonto arus kas, dengan mengacu pada rata-rata tertimbang dari tingkat suku bunga pasar yang diberikan Perusahaan untuk aset keuangan yang memiliki karakteristik yang sama dengan aset keuangan tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

The fair value of cash and cash equivalent, insurance claim receivables, insurance commission receivables, payables to dealers, insurance premium payables, borrowings which bear fixed interest rate and will mature in less than one year, accrued interest expenses approximate their carrying amounts largely due to short-term maturity of these instruments.

Consumer financing receivables and other receivable are stated at amortised cost. The fair value of consumer financing receivables - net dan borrowings which bear fixed interest rate and will mature in more than one year are estimated by using discounted cash flows applying weighted average market rates offered by the Company at statements of financial position date for financial assets that have similar characteristics with the above mentioned financial assets.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan analisa atas instrumen keuangan yang tidak dinyatakan dalam nilai wajar sesuai dengan masing-masing level dalam hirarki nilai wajar:

25. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The tables below present the analysis of the above financial instruments which are not stated in fair value by the level in the fair value hierarchy:

31 Desember/December 2019					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total
ASET KEUANGAN					
Kas dan setara kas	318,421,705,133	318,421,705,133	-	-	318,421,705,133
Plutang pembayaran konsumen	4,513,703,328,224	-	-	3,404,482,044,471	3,404,482,044,471
Plutang pembayaran murabahah	78,887,560,377	-	-	55,867,435,680	55,867,435,680
Plutang lain-lain	67,421,486,702	-	64,120,844,860	3,300,641,842	67,421,486,702
Aset lain-lain	2,109,243,923	-	2,109,243,923	-	2,109,243,923
Total	4,980,543,324,359	318,421,705,133	66,230,088,783	3,463,651,021,993	3,848,302,815,909
LIABILITAS KEUANGAN					
Utang usaha	105,783,334,181	-	105,783,334,181	-	105,783,334,181
Utang lain-lain	24,112,240,082	-	24,112,240,082	-	24,112,240,082
Beban bunga yang masih harus dibayar	13,688,526,621	-	13,688,526,622	-	13,688,526,621
Pinjaman bank	4,280,694,790,998	-	4,328,666,487,698	-	4,328,666,487,698
Total	4,424,178,891,882	-	4,472,250,588,583	-	4,472,250,588,583

Tabel di bawah ini menyajikan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hirarki nilai wajar: (lanjutan)

The tables below present the analysis of the above financial instruments by the level in the fair value hierarchy: (continued)

31 Desember/December 2019					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total
ASET KEUANGAN					
Kas dan setara kas	143,568,863,654	143,568,863,654	-	-	143,568,863,654
Plutang pembayaran konsumen	4,246,469,397,723	-	-	3,271,529,752,329	3,271,529,752,329
Plutang pembayaran murabahah	6,905,702,395	-	-	5,047,394,868	5,047,394,868
Plutang lain-lain	49,036,762,678	-	44,259,981,418	4,776,781,260	49,036,762,678
Aset lain-lain	1,836,953,225	-	1,836,953,225	-	1,836,953,225
Total	4,447,817,679,675	143,568,863,654	46,096,934,643	3,281,353,928,457	3,471,019,726,754
LIABILITAS KEUANGAN					
Utang usaha	78,237,493,035	-	78,237,493,035	-	78,237,493,035
Utang lain-lain	45,855,160,073	-	45,855,160,073	-	45,855,160,073
Beban bunga yang masih harus dibayar	11,296,099,383	-	11,296,099,383	-	11,296,099,383
Pinjaman bank	3,868,287,639,152	-	3,915,978,322,828	-	3,915,978,322,828
Total	4,003,676,391,643	-	4,051,367,075,319	-	4,051,367,075,319

26. PERJANJIAN KERJASAMA

Asuransi

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan bekerja sama dalam penyediaan asuransi kendaraan pembiayaan konsumen dengan PT Mandiri Axa General Insurance, PT Asuransi Wahana Tata, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya, PT Asuransi Total Bersama, PT Asuransi Cakrawala Proteksi, dan PT Mitra Pelindung Mustika.

26. COOPERATION AGREEMENTS

Insurance

In the course of business, the Company entered into insurance agreements of motor vehicle under consumer financing with PT Mandiri Axa General Insurance, PT Asuransi Wahana Tata, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya, PT Asuransi Total Bersama, PT Asuransi Cakrawala Proteksi, and PT Mitra Pelindung Mustika.

27. LIABILITAS KONTINJENSI

Perusahaan tidak memiliki liabilitas kontinjenyi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

27. CONTINGENT LIABILITIES

The Company does not have any significant contingent liabilities as of 31 December 2019 and 2018.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak asuransi – Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba"
- PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2019 as follows:

- SFAS 71 "Financial Instruments"
- SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers"
- SFAS 73 "Leases"
- The amendments to SFAS 62 "Insurance contract – Implementation of SFAS 71: Financial Instruments"
- The amendments to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interest in Associates and Joint Ventures"
- The amendments to SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"
- Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"
- Annual Improvements 2019 to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"
- ISAK 35 "Presentation of Non-Profit Oriented Entity Financial Statements"
- PPSAK 13 Revocation of PSAK 45 Financial Reporting for Non-profit Organisations
- Amendment to PSAK 25 "Accounting Policies, Accounting Estimates and Errors"

PSAK 22, 24, 46, 66, ISAK 33 and 34 will become effective for annual period beginning 1 January 2019 and early implementation is permitted.

- SFAS 112 "Accounting for Endowments"
- Amendment to PSAK 22, "Business combination"

The above standards will be effective on 1 January 2021.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.